

**PENGARUH RISIKO KREDIT DAN DANA PIHAK KETIGA
TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN BANK UMUM
SYARIAH**

***THE INFLUENCE OF CREDIT RISK AND THRID PARTY
FUNDS ON FINANCING VOLUME IN ISLAMIC BANKS***

NURAINI HARDIANTI

8335108405



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**Program Studi S1 Akuntansi
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Jakarta
2014**

**PENGARUH RISIKO KREDIT DAN DANA PIHAK KETIGA
TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN BANK UMUM
SYARIAH**

***THE INFLUENCE OF CREDIT RISK AND THRID PARTY
FUNDS ON FINANCING VOLUME IN ISLAMIC BANKS***

NURAINI HARDIANTI

8335108405



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**





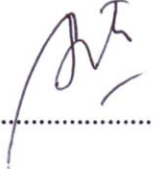
**Program Studi S1 Akuntansi
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Jakarta
2014**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana, ES, M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Indra Pahala, SE, M.Si</u> NIP. 19790208 200812 1 001	Ketua		15/7/2014
2. <u>Tri Hesti Utamingtyas, SE, M.SA</u> NIP.19760107 200112 2 001	Sekretaris		17/7/2014
3. <u>Ratna Anggraeni, ZR, SE, AKT, M.Si</u> NIP. 19740417 200012 2 001	Penguji Ahli		15/7/2014
4. <u>M. Yasser Arafat, SE, AKT, MM</u> NIP. 19710413 200112 1 001	Pembimbing I		15/7/2014
5. <u>Erika Takidah, SE, M.Si</u> NIP. 19751111 200912 2 001	Pembimbing II		17/7/2014

Tanggal Lulus: 7 Juli 2014

ABSTRAK

Nuraini Hardianti, 2014: Pengaruh Risiko Kredit Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah.

Pembimbing : (I) M. Yasser Arafat, SE, AKt, MM; (II) Erika Takidah, SE, M.Si.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh risiko kredit dan dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan bank umum syariah. Analisis dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bank Indonesia dan website dari setiap bank. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 40 yang terdiri dari 11 bank umum syariah tahun 2010-2013 yang telah diaudit. Dari data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian pada signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel risiko kredit tidak memiliki pengaruh terhadap volume pembiayaan sedangkan variabel dana pihak ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan. Uji simultan membuktikan bahwa variabel risiko kredit dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap volume pembiayaan bank umum syariah. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka 55,4%. Pada penelitian ini volume pembiayaan mampu dijelaskan oleh variabel yang diteliti sebesar 55,4% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian

Kata Kunci : Risiko Kredit, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Volume Pembiayaan.

ABSTRACT

Nuraini hardianti, 2014 : The influence of Credit Risk And Thrid Party Funds toward the financing volume in Islamic Banks.

Pembimbing : (I) M. Yasser Arafat, SE, AKt, MM; (II) Erika Takidah, SE, M.Si.

The purpose of this research is to analyze the influence of credit risk and Third Party Funds toward the Financing Volume in Islamis Banks. Analyses were performed with secondary data from financial reports obtained from Bank Indonesia and the website of each bank. The number of samples used is 40 which consists of 11 Islamic banks, years 2010-2013 was audited. From the data collected were then processed and analyzed using logistic regression analysis at a significance level of 5%.

The result of this research at a significance level of 5% that Not Performing Asset variables doesn't significantly influences toward Financing Volume. Meanwhile DPK have significantly influence towards Financing Volume. The result simultan test that Not Performing Asset and DPK have influence toward financing volume. The result coefficient of determination (R2) have number 55,4%. In this research financing volume could be explained on equal to 55,4% by variables using in this research, whereas explained by another variables which were not explained in this research.

Keywords : *Non Performing Financing (NPF), Third Party Fund, Financing Volume Islamic Banking*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2014



Nuraini Hardianti

No. Reg 8335108404

Kata Pengantar

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur ke hadirat Allah SWT atas Rahmat dan Karunian-Nya jualah Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya.

Penyusunan skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi syarat akademis sebagai salah satu syarat penilaian dan kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyusunan Skripsi ini, Peneliti telah di bantu oleh beberapa pihak sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Oleh karena itu, sudah sepatutnya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Dedi Purwana E. S., M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Indra Pahala, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi
4. M. Yasser Arafat, SE, AK, MM selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran kepada Peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Erika Takidah, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran kepada Peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

6. Kepada teman-teman S1 Akuntansi Non Reguler 2010 dan para sahabat Dian Pratiwi, Andini Sih Afsari, Chintia Putrianai Pertiwi, Widya Izzati Noor, Ana Sofiana, Suraya Isnaeni Safura, Citra Rizqi Amanda, Mytha Eka Lestari, Yunita Damayanti, Mutiarani firdaus, Novia Rahmadania, dan Sarah Octavia Hotmaulina yang telah memberikan banyak motivasi dan dukungan untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini.
7. Orang tua tercinta yang tiada hentinya dengan segala ketulusan hati selalu mendoa'akan Penulis serta saudara atas do'a dan dukungan yang diberikan kepada Penulis.
8. Penulis menyadari penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, karena tak ada gading yang tak retak, maka saran dan kritik yang akan sangat membantu untuk hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Kegunaan Penelitian	11
BAB II. KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual.	13
1. Volume Pembiayaan BUS	13
a. Jenis Pembiayann	15
b. Indikator Volume Pembiayaan	24
2. Risiko Kredit	24
a. Risiko Pada Perbankan Syariah	29
b. Klasifikasi Kredit	31
c. Indikator Risiko Kredit	32
3. Dana Pihak Ketiga	33
a. Sumber Dana Bank Syariah	35
b. Teori Pembiayaan	39

c. Indikator Dana Pihak Ketiga	39
B. Penelitian yang Relevan.	40
C. Kerangka Teoritik	46
D. Perumusan Hipotesis	51
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	52
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	52
C. Metode Penelitian	52
D. Jenis dan Sumber Data.	53
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian	54
1. Variabel Terikat (Dependen)	54
a. Deskriptif Konseptual Volume Pembiayaan	54
b. Deskriptif Operasional Volume Pembiayaan.....	54
2. Variabel Bebas (Independen)	55
a. Deskriptif Konseptual Risiko Kredit.....	55
b. Deskriptif Operasional Risiko Kredit	56
3. Dana Pihak Ketiga	57
a. Deskriptif Konseptual Dana Pihak Ketiga	57
b. Deskriptif Operasional Dana Pihak Ketiga.....	57
F. Teknik Analisis Data	58
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	64
1. Statistik Deskriptif	65
B. Pengujian Hipotesis.....	72
1. Uji Analisis Regresi Logistik	69
2. Uji Kelayakan Model Regresi Logistik.....	72
3. Uji Signifikansi Koefisien Regresi.....	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	87
B. Implikasi	88

C. Saran	89
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	: Surat Permohonan Izin Penelitian	100
Lampiran 2	: Variabel Risiko Kredit (X_1) yang Diolah	101
Lampiran 3	: Variabel DPK (X_2) yang Diolah	103
Lampiran 4	: Variabel Volume Pembiayaan (Y) yang Diolah	104
Lampiran 5	: Contoh Laporan Keuangan Bank	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 : Pangsa Pembiayaan <i>Mudharabah, Musyarakah</i> dan <i>Murabahah</i>	3
Tabel II.1 : Kolektabilitas Kredit Menurut Aktiva Produktif	32
Tabel II.2 : Ringkasan Penelitian Terdahulu	44
Tabel III.1 : Daftar Nama Bank Umum Syariah	53
Tabel III.2 : Kriteria Pengujian <i>Durbin-Watson</i>	64
Tabel IV.1 : Hasil Penentuan Sampel	65
Tabel IV.2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif	66
Tabel IV.3 : Hasil <i>Case Processing Summary</i>	69
Tabel IV.4 : Hasil Kode Variabel Dependen	70
Tabel IV.5 : Hasil Variables in the Equation	70
Tabel IV.6 : Hasil Classification Table	71
Tabel IV.7 : Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	72
Tabel IV.8 : Hasil Uji Kelayakan Seluruh Model (<i>Beginning Block</i>)	73
Tabel IV.9 : Hasil Uji Kelayakan Seluruh Model (<i>Method Enter</i>)	74
Tabel IV.10 : Hasil <i>Omnibus Test</i>	74
Tabel IV.11 : Hasil Uji Koefisien Determinasi	76
Tabel IV.12 : Hasil Uji Matrix Klasifikasi	76
Tabel IV.13 : Hasil Uji <i>Wald</i> (Analisis Regresi Logistik)	77

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar I.1 : Perkembangan Pembiayaan	2
Gambar I.2 : Perkembangan NPF dan UUS	5
Gambar II.1 : Kerangka Pemikiran	50

BAB I

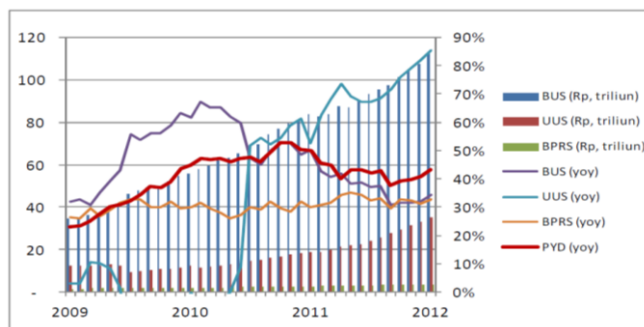
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meskipun masih relatif muda, perbankan islam di Indonesia sudah sangat memiliki amanah, ekspektasi dan harapan yang sangat besar. Sejak berdirinya bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992, sebagai salah satu lembaga intermediasor yang menghimpun dana dari unit yang mengalami surplus lalu menyalurkan dana tersebut ke unit defisit. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak dikenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam. Di bank ini jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum Islam. Prinsip syariah yang di terapkan oleh Bank Syariah adalah pembiayaan berdasarkan bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*) prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Menurut Bank Indonesia Pertumbuhan pembiayaan (yoy) pada bank-bank umum syariah tercatat sebesar 34,2%, melambat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 50,2%. Sebaliknya, pembiayaan pada kelompok UUS meningkat 85,3%, jauh melebihi pertumbuhan tahun 2011 sebesar 52,4%.

Demikian pula halnya pembiayaan BPRS yang tumbuh 32,8%, sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2011 sebesar 29,9%. (www.bi.co.id)



Sumber: www.bi.co.id

Gambar I.1
Perkembangan Pembiayaan

penyaluran pembiayaan merupakan indikator utama untuk mengukur perkembangan atau pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah nasional, sehingga perlu pengkajian faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat oleh sebuah lembaga keuangan (Pratin, 2005). Alokasi dana (pembiayaan) mempunyai beberapa tujuan yaitu meningkatkan profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah, dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi yang berpotensi mengalami kelebihan dan kekurangan likuiditas yang dalam dunia perbankan dikenal dengan istilah masalah likuiditas (Prihatiningsih, 2012). Masalah likuiditas dapat ditimbulkan oleh ketidakseimbangan antara penghimpunan dana pihak ketiga dan volume pembiayaan yang disalurkan.

Tabel I.1
Pangsa Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah*
(dalam juta Rp)
(Tahun 2006-2012)

Akad	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
<i>Mudharabah</i>	4.062	5.578	6.205	6.597	8.631	10.229	10.122
<i>Musyarakah</i>	2.335	4.406	7.411	10.412	14.624	18.960	19.225
<i>Murabahah</i>	12.624	16.553	22.486	26.321	37.508	56.473	58.326

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Bank Indonesia memberikan perhatian yang serius dalam mendorong perkembangan perbankan syariah, dilandasi oleh keyakinan bahwa perbankan syariah akan membawa *'maslahat'* bagi peningkatan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Pertama, bank syariah lebih dekat dengan sektor riil karena produk yang ditawarkan, khususnya dalam pembiayaan yang menggunakan *underlying* transaksi di sektor riil sehingga dampaknya lebih nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Kedua, tidak terdapat produk-produk yang bersifat spekulatif (*gharar*) sehingga mempunyai daya tahan yang kuat dan teruji ketangguhannya dari *direct hit* krisis keuangan global. Ketiga, sistem bagi hasil (*profit-loss sharing*) yang menjadi ruh perbankan syariah akan membawa manfaat yang lebih adil bagi semua pihak.

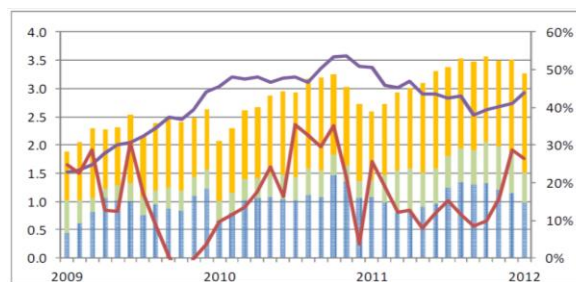
Keunggulan bank syariah yang disebutkan diatas, salah satunya yaitu mempunyai daya tahan yang kuat dan teruji ketangguhannya dari krisis keuangan global memang benar. Menyeret fenomena krisis perbankan atau keuangan dan berujung pada terjadinya krisis ekonomi di Negara yang

bersangkutan. Bermula dari jatuhnya mata uang bath Thailand dan merembet ke negara Asia lainya. Kemudian krisis finansial ini berulang dengan skala yang berbeda pada 2008 akibat kasus *subprime mortgage* di Amerika Serikat yang meluas menjadi krisis ekonomi secara global. Adapun proses imbas *the U.S subprime mortgage crisis* dalam perekonomian di Indonesia melalui penarikan dana dalam valas khususnya dolar oleh para lembaga keuangan kreditor dan investor di Amerika Serikat. Penarikan tersebut dilakukan dengan menjual *securities* saham dan surat berharga utang yang dibeli sebelumnya. Hasil jual dalam rupiah kemudian dibelikan dolar. Penarikan dana dilakukan dengan mencairkan dana yang telah ditempatkan pada bank-bank di Indonesia dan langsung dalam doalar. Dengan demikian perbankan di Indonesia juga ikut merasakan imbas krisis tersebut. Namun menurut Direktur Perbankan Syariah Bank Indonesia, Mulya E Siregar kasus tersebut belum memberikan dampak yang negatif kepada aset perbankan syariah.

Menurut Direktur Perbankan Syariah Bank Indonesia, Mulya E Siregar, "Hingga saat ini, krisis keuangan AS itu belum berdampak signifikan kepada perbankan syariah maupun ekonomi syariah. Mulya menjelaskan bahwa hingga Juni 2011 total aset perbankan syariah mencapai Rp112,8 triliun, sehingga jika dihitung pertumbuhannya mencapai 45,4 persen dari Juni 2010. Sedangkan jika dihitung pertumbuhan tahun 2011 saja maka tumbuh 12,52 persen dibanding Desember 2010 yang hanya Rp100,25 triliun. Kemudian, lanjut Mulya, dana pembiayaan Juni 2011 mencapai Rp85 triliun atau tumbuh 47,4 persen dari Juni 2010 dan year to date nya tumbuh 21,04

persen. Sedangkan dana pihak ketiga pada Juni 2011 mencapai Rp88,79 triliun atau meningkat 49,35 persen secara year on year (yoy) dan bila secara year to date tumbuh mencapai 14,37persen.” (www.vivanews.com, diakses 23 Maret 2014).

Peningkatan volume pembiayaan pada bank umum syariah, sangat berkaitan dengan manajemen risiko di dalamnya yang membantu mengurangi eksposur terhadap risiko-risiko yang terjadi pada ruang lingkup pembiayaan. Pembiayaan dalam bank syariah yaitu penyediaan dana dan atau tagihan berdasarkan akad mudharabah dan atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil. Pada dasarnya, risiko yang di hadapai perbankan syariah merupakan risiko yang relatif sama dengan yang dihadapi bank konvensional, yang membedakanya ialah bank syariah memiliki keunikan tersendiri karena harus mengikuti prinsip-prinsip syariah. Risiko-risiko tersebut tentu saja dapat mempengaruhi jumlah pertumbuhan pembiayaan, yang bisa saja menurunkan volume pembiayaan tersebut, salah satunya adalah risiko kredit.



Sumber: www.bi.co.id

Gambar I.2
Perkembangan NPF BUS & UUS
(Tahun 2006-2012)

Sumber: www.bi.co.id

Dari segi pengelolaan risiko, risiko kredit yang dihadapi perbankan syariah diperkirakan relatif meningkat pada tahun 2012 dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun masih dalam taraf yang terkendali. Kondisi tersebut tercermin dari kecenderungan migrasi kualitas pembiayaan menjadi non performing yang sedikit meningkat 26,3% (yoy), lebih tinggi dari tahun sebelumnya (25,6%, yoy). Namun demikian dengan pengelolaan risiko yang mengedepankan prinsip kehati-hatian, risiko dimaksud masih terkendali yang diindikasikan rasio non performing financing (NPF) sebesar 2,2% (gross) atau 1,3% (net), sedikit lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 2,5% (gross) (Grafik 1.2). Risiko Kredit merupakan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya. Munculnya penurunan permintaan kredit dari masyarakat dapat berasal dari faktor eksternal bank, yakni kondisi ekonomi dan faktor internal bank yang dipengaruhi oleh risiko kredit (Putu Yesi, 2013). Pernyataan penulis tersebut di perkuat dengan adanya kasus kredit macet pada perbankan syariah.

Kepala Departemen Perbankan Syariah, Edy Setiadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menghimbau perbankan syariah terkait tingkat pembiayaan kredit macet atau non performing financing (NPF) untuk tahun 2014. Pasalnya, kredit macet perbankan syariah saat ini mencapai 3 persen. Angka ini lebih melebihi angka nasional kredit macet perbankan syariah sebesar 2 persen. Tingginya pembiayaan kredit macet seiring pertumbuhan ekonomi Tanah Air yang melambat."Penyesuaian itu sebenarnya dalam kondisi logis.

Artinya NPF itu pinjaman yang *non perform* dibagi total pembiayaan yang disalurkan. Kalau total pertumbuhan pembiayaan melambat otomatis secara persentase akan tinggi,". Kemudian, lanjut Edy "Jangan sampai kalau pertumbuhan pembiayaannya cepat, akan terjadi NPF yang tinggi. Kalau NPF tinggi otomatis pengaruhnya pada kinerja syariah juga," jelas dia. Dia menilai, sejauh ini upaya pengembangan industri perbankan syariah terkendala oleh permodalan. Sehingga melambatkan pertumbuhan pembiayaan. Namun, pihaknya tetap menggenjot pertumbuhan pembiayaan syariah di tahun ini dengan target 25 persen. Ini dilakukan untuk mengejar *market share* pembiayaan syariah yang masih minim di angka 4,8 persen."Tahun lalu, total pembiayaan syariah mencapai Rp 180 triliun. Jadi kita antisipasi bagaimana tetap tumbuh," tutup dia saat acara 'Seminar Dialog Ekonomi Syariah 2014' di Hotel Sofyan, Jakarta, Rabu (6/3). (<http://www.merdeka.com>, diakses 23 Maret 2013).

Dari penjabaran kasus diatas menyatakan jika risiko kredit pada kasus kredit macet yang terjadi pada bank syariah mengalami peningkatan, maka akan berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut terutama pada total asset. Tentu saja, bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang berat jika bank tersebut mempunyai kredit macet yang cukup besar.

Selain risiko-risiko yang terdapat pada bank syariah yang menjadi faktor penurunan volume pembiayaan salah satunya yang disebutkan diatas yaitu risiko kredit, masih terdapat faktor yang mempengaruhi volume pembiayaan pada bank umum syariah tersebut, yaitu dana pihak ketiga

(simpanan giro, tabungan, dan deposito) atau biasa disingkat menjadi DPK. Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dana tersebut dapat berasal dari simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito. Menurut Siswati (2013), bahwa besar kecilnya penyaluran dana yang diberikan bank syariah sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya DPK.

Lukman Dendawijaya (2005) mengemukakan bahwa “dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank”. Bank melakukan berbagai cara untuk menjaga kepercayaan dan memberi rasa aman bagi nasabah, yaitu dengan menjaga tingkat likuiditasnya. Untuk dapat meyalurkan kredit sebesar-besarnya sektor perbankan berlomba-lomba untuk melakukan penghimpunan dana dari masyarakat. Dengan demikian meningkatnya pertumbuhan dana pihak ketiga akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan kredit. Hal ini terkait dengan kegiatan utama perbankan yang berperan dalam penyaluran kredit (penyaluran pembiayaan dalam bank syariah) ke masyarakat.

Jumlah simpanan di perbankan mengalami penurunan. Berdasarkan data Bank Indonesia, secara bulanan jumlah dana pihak ketiga (DPK) turun Rp 17 triliun pada Oktober 2013. Secara tahunan (*year-on-year*), DPK tumbuh 13% menjadi Rp 3.427 triliun, lebih rendah dari pertumbuhan tahunan pada Oktober 2012 sebesar 18%. Pada Oktober 2013, jumlah dana giro tercatat Rp 784,87 triliun, turun Rp 17,6 triliun dari posisi September

2013. Jumlah dana tabungan juga turun Rp 5,17 triliun menjadi Rp 1.130,128 triliun. Adapun, dana deposito meningkat Rp 5,57 triliun menjadi Rp 1.512,702 triliun. Jahja Setiaatmadja, Presiden Direktur PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), menilai penurunan DPK ini terjadi karena masyarakat lebih memilih menempatkan dananya di instrumen investasi seperti Obligasi Ritel Indonesia (ORI). "Di deposito juga ketat karena bank menawarkan bunga yang cukup tinggi," ujar Jahja. (www.ift.co.id, Diakses 10 April 2014).

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh risiko kredit terhadap penyaluran pembiayaan oleh Dita Andraeny (2011) dan Mohamad Hasnudin (2010) menunjukkan bahwa penelitian Dita Andraeny (2011) Non performing financing (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan. Penelitian Mohamad Hasanudin Terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan antara variabel NPF dengan penyaluran pembiayaan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pertumbuhan DPK terhadap penyaluran pembiayaan oleh Prihatiningsih (2012) dan Mohamad Hasanudin (2010) menunjukkan bahwa pada penelitian Prihatiningsih (2012) DPK berpengaruh negatif terhadap FDR, Hal ini disebabkan antara lain karena kenaikan dan penurunan DPK tidak mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah. Penelitian Mohamad Hasanudin (2010) Terdapat pengaruh positif DPK terhadap penyaluran kredit.

Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan risiko kredit, dana pihak ketiga merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi volume pembiayaan bank umum syariah. Dari latar belakang serta *research gap* hasil penelitian

terdahulu di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Risiko Kredit dan Dana Pihak Ketiga terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam volume pembiayaan pada bank umum syariah adalah sebagai berikut :

1. penyaluran pembiayaan merupakan indikator utama untuk mengukur pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah, sehingga perlu pengkajian faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat oleh sebuah lembaga keuangan.
2. Munculnya penurunan permintaan kredit dari masyarakat dapat berasal dari faktor eksternal bank, yakni kondisi ekonomi dan faktor internal bank yang dipengaruhi oleh risiko kredit.
3. Risiko kredit pada bank syariah terjadi karena kegagalan pihak debitur gagal memenuhi kewajibanya.
4. Besar kecilnya penyaluran dana yang diberikan bank syariah sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya DPK.

C. Pembatasan Masalah

Ketertarikan penulis untuk meneliti resiko kredit dan dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan (kredit) yang disalurkan bank syariah (*murabahah*,

salam, istishna, ijarah, mudharabah, musyarakah, qardh, dan multijasa). Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh resiko kredit dan dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan yang disalurkan BUS.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap volume pembiayaan BUS?
2. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap volume pembiayaan BUS?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang perbankan syariah terutama yang berkaitan dengan penelitian pengaruh risiko kredit dan dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan BUS.

2. Bank Umum Syariah

Secara teoritis bagi pihak manajemen BUS penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengelolaan resiko kredit, dan dana pihak ketiga pada BUS. Secara praktis permasalahan atas penurunan volume pembiayaan BUS yang mana akan mempengaruhi penilaian

kinerja keuangan BUS dari segi pendapatan akan dapat teratasi dengan pengelolaan risiko kredit dan dana pihak ketiga seoptimal mungkin agar BUS dapat memperoleh pengembalian kredit secara optimal dan menekan beban pendapatan lainnya.

3. Masyarakat Umum

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat umum untuk mengetahui sistem perbankan pada BUS serta yang membedakannya dengan Bank Umum konvensional. Selain itu, masyarakat dapat mengetahui profile risiko BUS terutama pada risiko kredit, dana pihak ketiga, dan volume pembiayaan BUS.

4. Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan sebagai bahan pembanding atau bahan acuan bagi semua mahasiswa UNJ yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Volume Pembiayaan Bank umum Syariah (BUS) (Y)

Menurut Diana Yumanita (2005,68) Bank Umum Syariah (BUS) adalah salah satu lembaga perbankan syariah di Indonesia yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank nondevisa. Menurut Rizal yaya (2012,22) Bank umum syariah (BUS) adalah bank syariah yang memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Penyaluran pembiayaan berperan penting dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan, serta dapat mendorong gairah masyarakat untuk berwirausaha sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Rivai, dkk. 2013,200)

Veithzal Rivai (2007) menjelaskan pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*. Maksudnya adalah lembaga pembiayaan (bank) selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai ikatan yang jelas, dan saling menguntungkan kedua belah pihak.

Di samping itu, perlu dilihat arti pembiayaan secara ekonomi. lebih lanjut Rivai (2007) menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan pemindahan daya beli dari satu tangan ke tangan lain, dan atau penciptaan daya beli:

- a. Pemindahan daya beli (*source of fund*) pada umumnya terkumpul dari sekian banyak titipan/ investasi dari masyarakat yang bersedia menyisihkan sebagian dari penghasilannya tidak untuk dikonsumsi melainkan untuk dititipkan/diinvestasikan.
- b. Penciptaan daya beli, dari sisi *mudharib* merupakan penciptaan daya beli, dimana dengan fasilitas pembiayaan yang diterimanya, para pengusaha telah mempunyai rencana untuk apa pembiayaan tersebut akan dipergunakan, untuk investasi atautkah modal kerja.

Kasmir menjelaskan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Lebih lanjut Kasmir menyatakan bahwa perbedaan kredit dan pembiayaan hanya terletak pada keuntungan yang diharapkan, analisis pemberian kredit, dan persyaratannya.

Muhammad (2005,305) menjelaskan pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri ataupun orang lain. Pembiayaan dalam bank syariah juga didefinisikan sebagai pendanaan kepada nasabah.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah aktivitas penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*. transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa. Rahmawulan (2008) menjelaskan bahwa kegiatan bank sebagai penghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan menghadapi resiko besar yang perlu diperhatikan supaya dapat diambil keputusan. Salah satu produk perbankan syariah yang memiliki risiko tinggi adalah produk pembiayaan. penyaluran dana oleh bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan dana dengan kesepakatan pengembalian dana dan bagi hasil atau laba yang disepakati sesuai akad.

a. Jenis Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu bentuk kegiatan bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Menurut Rizal Yaya (2012,62) jenis pembiayaan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menurut Prinsip jual beli
 - a) Murabahah

Murabahah merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini penjual

harus terlebih dulu memberitahukan harga pokok yang ia beli ditambah keuntungan yang diinginkannya.

Murabahah menurut Abdul Ghafar Ismail (2010,66) yaitu *“Murabahah can be defined as a contract between a buyer and seller under which the seller sells specific goods allowed under shariah principles and the law of the land to the buyer at a cost plus agreed profits payable in cash on any fixed future date in a lump sum or by installments.”*

Dalam penjelasan diatas murabahah didefinisikan sebagai kontrak antara pembeli dan penjual di mana penjual menjual barang-barang tertentu yang diperbolehkan menurut prinsip-prinsip syariah dan hukum negara kepada pembeli dengan biaya yang ditambah keuntungan yang telah disepakati dan dibayar tunai pada setiap tanggal dengan cicilan.

Jadi, dapat disimpulkan murabahah merupakan jual beli dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pada pembiayaan dengan skema murabahah, bank adalah penjual, sedangkan nasabah yang memerlukan barang merupakan pembeli. Keuntungan yang diperoleh bank adalah berupa margin atau selisih antara barang yang dijual oleh bank dengan harga pokok pembelian barang.

b) Salam

Salam artinya pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dulu jenis, kualitas dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran harus dalam bentuk uang.

Salam menurut Abdul Ghafar Ismail (2010,68) yaitu *“It is contract in which advance payment is made for goods to be delivered later on. The seller undertakes to supply specific goods to the buyer at a future date for an advance price fully paid at the time of contract.”*

Dalam pengertian diatas dapat diartikan bahwa salam adalah kontrak di mana uang muka dibuat untuk barang yang akan diserahkan di kemudian hari. Penjual menyanggupi untuk memasok barang-barang tertentu kepada pembeli di masa mendatang untuk pembayaran dimuka dilunasi pada saat kesepakatan kontrak.

Menurut Muhammad (2005,94) salam merupakan pembayaran tunai, barang ditangguhkan. Bank sebagai pembeli, dan nasabah sebagai penjual. Dalam transaksi ini ada kepastian tentang kuantitas, kualitas, harga, dan waktu.

Jadi, kesimpulan menurut beberapa ahli diatas salam adalah jual beli yang pelunasanya dilakukan terlebih dahulu oleh pembeli sebelum barang pesanan diterima. Dalam jual beli ini, bank sebagai penjual memperoleh keuntungan dari selisih harga jual kepada

nasabah dengan harga pokok pembelian barang yang dilakukan pada pemasok.

c) Istishna

Istishna merupakan bentuk khusus dari akad Bai'assalam, oleh karena itu ketentuan dalam Bai` Al istishna' mengikuti ketentuan dan aturan Bai'as-salam. Pengertian Bai' Al istishna' adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen (pembuat barang). Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau sepakat lebih dulu tentang harga dan sistem pembayaran. Kesepakatan harga dapat dilakukan tawar-menawar dan sistem pembayaran dapat dilakukan di muka atau secara angsuran per bulan atau di belakang.

Abdul Ghafar Ismail (2010,71) mendefinisikan istishna yaitu *“Al Istisna is by definition on order of sale used mainly in financing assets that are under construction. Therefore, it is a contract for the acquisition of goods by specification or order.*

Dalam penjelasan diatas diartikan bahwa Istisna adalah urutan penjualan yang digunakan terutama dalam aset pembiayaan yang berada di bawah konstruksi. Oleh karena itu, kontrak untuk memperoleh barang dengan menggunakan spesifikasi atau perintah.

Menurut Muhammad (2005,95) Istishna adalah jual beli seperti akad namun pembayarannya dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. Istishna diterapkan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

Jadi kesimpulan yang didapat oleh penulis dari teori diatas tentang istisna yaitu jual beli yang yang didasarkan atas perintah oleh pembeli kepada penjual yang juga sebagai produsen untuk menyediakan barang atas suatu produk sesuai dengan spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati.

2) Menurut Prinsip Investasi

a) Mudharabah

Pengertian mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelolalah yang bertanggung jawab.

Jenis Mudharabah terbagi menjadi dua yaitu :

- i. *Mudharabah Muthlaqah* merupakan kerja sama antara pihak pertama dan pihak lain yang cakupannya lebih luas. Maksudnya tidak dibatasi oleh waktu, spesifikasi usaha dan daerah bisnis.
- ii. *Mudharabah Muqayyadah* merupakan kebalikan dari *mudharabah muthlaqah* di mana pihak lain dibatasi oleh waktu spesifikasi usaha dan daerah bisnis.

Dalam dunia perbankan Al-mudharabah biasanya diaplikasikan pada produk pembiayaan atau pendanaan seperti, pembiayaan modal kerja. Dana untuk kegiatan *mudharabah* diambil dari simpanan tabungan berjangka seperti tabungan haji atau tabungan kurban. Dana juga dapat dilakukan dari deposito biasa dan deposito spesial yang dititipkan nasabah untuk usaha tertentu.

Mudharabah menurut Abdul Ghafar Ismail (2010,56) yaitu *mudharabah is a partnership in profit whereby one party provides capital and the other party provides skill and labour. The provide of capital is called "rabbul mal" or "shahibul mal, while the provider of skill and labour is called "mudarub".*

Dalam pengertian diatas dapat diartikan bahwa mudharabah adalah kemitraan laba dimana satu pihak menyediakan modal dan pihak lain memberikan keterampilan dan tenaga kerja. Menyediakan modal disebut "Rabbul mal" atau "shahibul mal, sedangkan penyedia keterampilan dan tenaga kerja disebut" mudarub ".

Mudharabah menurut Muhammad (2005,89) adalah deposan atau penyimpan bertindak sebagai shaibul mal dan bank sebagai mudharib. Dana digunakan bank untuk melakukan pembiayaan akad jual beli. Jika terjadi kerugian maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi

Jadi, Kesimpulan yang didapat oleh peneliti dari teori diatas mudharabah merupakan perjanjian atas suatu jenis kerja sama usaha

dimana pihak pertama menyediakan dana dan pihak kedua bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Keuntungan hasil usaha dibagikan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati, akan tetapi, jika kerugian pihak yang menyediakan dana (shahibul maal) akan kehilangan sebagian imbalan dari hasil kerjanya selama proyek berlangsung.

b) Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Musyarakah dalam praktik perbankan diaplikasikan dalam hal pembiayaan proyek. Dalam hal ini nasabah yang dibiayai dengan bank sama-sama menyediakan dana untuk melaksanakan proyek tersebut. Keuntungan dari proyek dibagi sesuai dengan kesepakatan untuk bank setelah terlebih dulu mengembalikan dana yang dipakai nasabah. Al-musyarakah dapat pula dilakukan untuk kegiatan investasi seperti pada lembaga keuangan modal ventura.

Musyarakah menurut Abdul Ghafar Ismail (2010,60) yaitu *“Musyarakah is a contract of partnership between two or more parties in which all the partners contribute capital, participate in the management, share the profit in proportion to their capital or as per*

pre-agreed ratio and bear the losses (if any) in proportion to their capital ratio”.

Dalam penjelasan diatas berarti musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih di mana semua mitra berkontribusi modal, berpartisipasi dalam manajemen, berbagi keuntungan secara proporsional dengan modal mereka atau sesuai rasio yang telah disepakati dan menanggung kerugian (jika ada) dalam proporsi rasio modal mereka.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa musyarakah merupakan kerja sama investasi para pemilik modal yang menggabungkan modal mereka pada usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah (pemberian jasa berupa insentif atau bonus atau bagi hasil) yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan apabila terjadi kerugian ditanggung semua pihak oleh pemilik modal berdasarkan porsi modal masing-masing

3) Menurut Prinsip Sewa:

a) Ijarah

Pengertian Al-Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Dalam praktiknya kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan *leasing*, baik untuk kegiatan *operating lease* maupun *financial lease*.

Ijarah menurut Abdul Ghafar Ismail (2010,62) yaitu *“Ijarah is defined as a contract between two parties, the lessor and lessee, where the lessee enjoys or reaps a specific service or benefit against a specified consideration or rent from the asset owned by the lessor.”*

Dalam penjelasan diatas ijarah didefinisikan sebagai kontrak antara dua pihak, lessor dan lessee, di mana lessee menikmati atau mendapat layanan tertentu atau manfaat terhadap pertimbangan tertentu atau menyewa dari aset yang dimiliki oleh lessor. "

Menurut Muhammad (2005,96) Ijarah merupakan prinsip yang sama dengan jual beli, namun yang berbeda adalah obyek transaksinya yaitu jasa.

Jadi, dapat disimpulkan ijarah merupakan transaksi sewa-menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan.

b) Ijarah Muntahiya Bittamlik

Sewa dengan skema ijarah muntahiya bittamlik adalah transaksi sewa menyewa antara pemilik objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disediakan dengan opsi perpindahan kepemilikan pada saat tertentu sesuai dengan akad sewa.

b. Indikator Volume Pembiayaan

Ukuran volume pembiayaan yang disalurkan bank umum syariah merujuk pada penelitian Boulila *et al* (2010) yang sebelumnya juga telah digunakan oleh Perez *et al* (2008), yaitu dalam penelitian ini penulis menggunakan proksi metode nominal atau TF (*total financing*) atau hasil total dari seluruh pembiayaan dan piutang dari tahun bank umum syariah yang telah dijumlahkan yang dapat dilihat dari komposisi perbankan syariah, Nilai TF pada laporan keuangan tahunan bank bersifat progresif, dalam arti laporan keuangan tahunan yang disampaikan adalah laporan perkembangan tahunan.

2. Resiko Kredit

Risiko kredit menurut Abdul Ghafar Ismail (2010,229) yaitu "*Credit risk is defined as the possibility that an Islamic bank customer or third party fail to meet obligation in accordance with agrred terms. As a result, there might be a potential loss of revenue and principal in the form of specific allowances as a result of ddefaults by customers or counter parties through financing, dealing and investment activities.*"

Dari definisi diatas risiko kredit didefinisikan sebagai kemungkinan nasabah bank syariah atau pihak ketiga gagal memenuhi kewajiban sesuai dengan kesepakatan. Akibatnya, mungkin terdapat potensi kehilangan pendapatan dan pokok dalam bentuk tunjangan tertentu sebagai akibat default oleh nasabah atau pihak kontra melalui pembiayaan dan kegiatan investasi. "

Risiko kredit menurut M.Kabir Hassan dan Mervyn K.Lewis (2007,144) yaitu *“Credit risk is the loss of income arising as a result of the counterparty’s delay in payment on time or in full as contractually agreed. Such an eventually can underlie all Islamic modes of financing.”*

Definisi diatas adapat diartikan bahwa risiko kredit merupakan hilangnya penghasilan yang timbul sebagai akibat dari rekanan yang menunda pembayaran atau tidak sesuai dengan kesepakatan kontrak.

Dalam buku Mia Lasmi Wardiah (2013,140) risiko-risiko perbankan syariah, mengacu pada Bab II pasal 4 butir 1 PBI No. 5/8/PBI/2003 antara lain sebagai berikut :

1) Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak memenuhi kewajibannya. Pada bank umum, pembiayaan disebut pinjaman, sementara di bank syariah disebut pembiayaan, sedangkan untuk balas jasa yang diberikan atau diterima pada bank umum berupa bunga (*interest loan atau deposit*) dalam persentase yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada bank syariah, tingkat balas jasa terukur oleh sistem bagi hasil dari usaha. Selain itu, persyaratan pengajuan kredit pada perbankan syariah lebih ketat dari perbankan konvensional sehingga risiko kredit dari perbankan syariah lebih kecil dari perbankan konvensional. Oleh sebab itu pada sisi kredit, dalam aturan syariah, bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli murabahah.

Dengan demikian debitor yang dinilai tidak cacat hukum dan kegiatan usahanya berjalan baik akan mendapat prioritas. Oleh sebab itu, risiko bank syariah sebetulnya lebih kecil dibanding bank konvensional. Bank syariah tidak akan mengalami negative spread, karena dari dana yang dikucurkan untuk pembiayaan akan diperoleh pendapatan, bukan bunga seperti di bank biasa.

2) Risiko Pasar

Risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank. Variabel pasar antara lain adalah suku bunga dan nilai tukar. Pada perbankan syariah tidak terdapat risiko pasar dikarenakan perbankan syariah tidak melandaskan operasionalnya berdasar risiko pasar.

3) Risiko Likuiditas

Risiko antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Bank memiliki dua sumber utama bagi likuiditasnya, yaitu aset dan liabilitas. Apabila bank menahan aset seperti surat-surat berharga yang dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan dananya, maka risiko likuiditasnya bisa lebih rendah. Sementara menahan aset dalam bentuk surat-surat berharga membatasi pendapatan, karena tidak dapat memperoleh tingkat penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan pembiayaan.

Faktor kuncinya adalah bank tidak dapat leluasa memaksimalkan pendapatan karena adanya desakan kebutuhan

likuiditas. Oleh karena itu bank harus memperhatikan jumlah likuiditas yang tepat. Terlalu banyak likuiditas akan mengorbankan tingkat pendapatan dan terlalu sedikit akan berpotensi untuk meminjam dana dengan harga yang tidak dapat diketahui sebelumnya, yang akan berakibat meningkatnya biaya dan akhirnya menurunkan profitabilitas.

Pada bank syariah, dana nasabah dikelola dalam bentuk titipan maupun investasi. Cara titipan dan investasi jelas berbeda dengan deposito pada bank konvensional dimana deposito merupakan upaya mem-bungakan uang. Konsep dana titipan berarti kapan saja si nasabah membutuhkan, maka bank syariah harus dapat memenuhinya, akibatnya dana titipan menjadi sangat likuid. Likuiditas yang tinggi inilah membuat dana titipan kurang memenuhi syarat suatu investasi yang membutuhkan pengendapan dana.

Penyebab pengendapan dananya tidak lama alias cuma titipan maka bank boleh saja tidak memberikan imbal hasil. Sedangkan jika dana nasabah tersebut diinvestasikan, maka karena konsep investasi adalah usaha yang menanggung risiko, artinya setiap kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari usaha yang dilaksanakan, di dalamnya terdapat pula risiko untuk menerima kerugian, maka antara nasabah dan banknya sama-sama saling berbagi baik keuntungan maupun risiko.

4) Resiko Operasional (*operational risk*)

Menurut definisi Basle Committe, resiko operasional adalah resiko akibat dari kurangnya sistem informasi atau sistem pengawasan internal yang akan menghasilkan kerugian yang tidak diharapkan. Resiko ini lebih dekat dengan keasalahan manusiawi (*human error*), adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan antara bank syariah dan bank konvensional terkait dengan resiko operasional.

5) Resiko Hukum

Risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau lemahnya perikatan seperti tidak terpenuhinya syarat sahnya kontrak. Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan antara bank syariah dan bank konvensional terkait dengan resiko hukum.

6) Resiko Reputasi

Risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank. Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan antara bank syariah dan bank konvensional terkait dengan resiko reputasi.

7) Risiko Strategi

Risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal. Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan antara bank syariah dan bank konvensional terkait dengan risiko strategi.

8) Risiko Kepatuhan

Risiko yang disebabkan bank tidak memenuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan antara bank syariah dan bank konvensional terkait dengan risiko kepatuhan.

a. Risiko Pada Perbankan Syariah

Menurut Mia Lasmi (2013,143) Secara umum, terdapat delapan risiko yang terdapat di dalam produk-produk perbankan syariah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Risiko pembiayaan, yaitu risiko yang timbul akibat debitur gagal memenuhi kewajibannya.
- 2) Risiko pasar, yaitu risiko yang timbul akibat adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki bank yang dapat merugikan bank.
- 3) Risiko operasional, yaitu risiko yang terjadi karena tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem,

atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

- 4) Risiko likuiditas, yaitu risiko yang timbul karena bank tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo.
- 5) Risiko Hukum, yaitu risiko yang timbul yang disebabkan adanya kelemahan aspek yuridis.
- 6) Risiko reputasi, yaitu risiko yang disebabkan adanya publikasi negatif atau persepsi negatif terhadap bank.
- 7) Risiko strategik, yaitu risiko yang timbul karena pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengfambilan keputusan bisnis yang tidak tepat, atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.
- 8) Risiko kepatuhan, yaitu risiko yang disebabkan bank tidak mematuhi atau melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam buku Imam Wahyudi *et al* (2010,25) PBI mengeluarkan peraturan nomor 13/23/PBI/2011 tentang risiko Kredit, Risiko Pasar; Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tentang risiko kredit sebagai variabel X_1 untuk diteliti, karena bank syariah mampu menekan risiko kredit. Menurut data statistik perbankan syariah (2013) total aset

bank umum syariah pada tahun 2010 sebesar 97,519 miliar rupiah, 2011 sebesar 145,467, dan pada tahun 2012 sebesar 174,094, dengan adanya data tersebut menguatkan peneliti untuk meneliti risiko kredit sebagai variabel X_1 , karena dengan peningkatan total aset menunjukkan bank syariah dapat menekan total asetnya.

b. Klasifikasi Kredit

Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas kredit. Kategori kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia dalam Lukman Dendawijaya (2003: 85), yaitu lancar (kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga), dalam perhatian khusus (kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama tiga bulan dari waktu yang diperjanjikan), kurang lancar (kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama lebih dari tiga bulan dari waktu yang diperjanjikan), diragukan (kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama enam bulan dari waktu yang diperjanjikan), dan macet (kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama lebih dari satu tahun dari waktu yang diperjanjikan).

Tabel 2.1
Kolektibilitas kredit menurut Aktiva Produktif yang
Diklasifikasikan.

No	Kategori Kredit Bermasalah	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan
1.	Kurang Lancar	50% x besarnya rekening dalam kategori tersebut
2.	Diragukan	75% x besarnya rekening dalam kategori tersebut
3.	Macet	100% x besarnya rekening dalam kategori tersebut

Sumber: Keputusan Direksi BI No. 31/148/KEP/DIR Tahun 1998

c. Indikator Risiko Kredit

Non Performing Financing (NPF)

Masyud Ali (2006,199) Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko pembiayaan (kredit) atau risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya pembiayaan bermasalah, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo debiturnya atau pengguna dana gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank. NPF akan memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat keuntungan bank syariah. Semakin kecil NPF semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank.

Secara konsep teori Non performing financing (NPF) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank (Iqbal dan Abbas, 2007). Risiko Pembiayaan yang diprosikan dengan non performing financing (NPF), merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencegah

resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur pada bank syariah. NPF mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPF semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Jadi, besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan.

3. Dana Pihak Ketiga

Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai (Muhammad 2005,265). Menurut Mudarajat Kuncoro dan Suhardjono (2002,155) dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Menurut Kasmir (2004,64) pengertian dana masyarakat atau pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan kepada pihak bank dalam bentuk giro, tabungan, deposito yang penarikannya dilaksanakan berdasarkan syarat-syarat tertentu sesuai dengan ketiga jenis simpanan tersebut dan berdasarkan perjanjian antara pihak perbankan dan para nasabah. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan, dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit.

Berdasarkan pengertian dana pihak ketiga yang telah dijelaskan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito yang penarikanya dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu sesuai ketiga simpanan tersebut dan perjanjian antara pihak perbankan dengan nasabah.

Dalam pandangan syariah, uang bukanlah merupakan suatu komoditas melainkan hanya sebagai alat untuk mencapai pertumbuhan nilai ekonomis (*economic added value*). Hal ini bertentangan dengan perbankan berbasis bunga dimana “uang mengembangbiakkan uang”, tidak peduli apakah uang itu dipakai dalam kegiatan produktif atau tidak. Untuk emnghasilkan keuntungan, uang harus dikaitkan dengan kegiatan ekonomi dasar (*primary economic activities*), baik secara langsung melalui transaksi seperti perdagangan, industry manufaktur, sewa-menyewa dan lain-lain, atau secara tidak langsung melalui penyertaan modal guna melakukan salah satu atau seluruh kegiatan usaha tersebut (Zainul Arifin 2002,53).

Menurut Muhhamad (2005,266) Berdasarkan prinsip bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk :

- a. Titipan (*Wadiyah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembalianya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- b. Partisipasi modal berbagai hasil dan berbagai risiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/mudharabah mutlaqah*) di mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proposional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.

- c. Investasi khusus (*special investment account/mudharabah muqayyadah*) di mana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*. Jadi, bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi.

a. Sumber Dana Bank Syariah

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Menurut Tim Pengembang Perbankan Syariah Institusi Bankir Indonesia (2002,57) sumber dana bank syariah terdiri dari:

1) Modal Inti (*core capital*)

Modal inti adalah dana modal sendiri yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Pada umumnya dana modal inti terdiri dari:

- a) Modal yang disetor oleh para pemegang saham. Sumber utama dari modal perusahaan adalah saham. Sumber dana ini hanya akan timbul apabila pemilik menyertakan dananya pada bank melalui pembelian saham, dan untuk penambahan dana berikutnya dapat dilakukan oleh bank dengan mengeluarkan dan menjual tambahan saham baru.
- b) Cadangan yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagi, yang disisihkan untuk menutup timbulnya risiko kerugian di kemudian hari.

c) Laba ditahan yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh para pemegang saham sendiri (melalui Rapat Umum Pemegang Saham) diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank

2) Kuasi Ekuitas (*mudharabah account*)

Bank menghimpun dana berbagai hasil atas dasar prinsip mudharabah, yaitu akad kerjasama antara pemilik dana (*shahibul al mal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan suatu usaha bersama, dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari. Keuntungan yang diperoleh dibagi antara keduanya dengan perbandingan (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya. Kerugian Finansial menjadi beban pemilik dana sedangkan pengelola tidak memperoleh imbalan atas usaha yang dilakukan.

Menurut Zainul Arifin (2002,55) Berdasarkan prinsip ini, dalam kedudukannya sebagai mudharib, bank menyediakan jasa bagi para investor berupa:

a) Rekening investasi umum, di mana bank menerima simpanan dari nasabah yang mencari kesempatan investasi atas dana mereka dalam bentuk investasi berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah* (*unrestricted investment account*).

b) Rekening Investasi khusus, di mana bank bertindak sebagai manajer investasi bagi nasabah institusi (pemerintah atau lembaga keuangan lain) atau nasabah korporasi untuk menginvestasikan

dana mereka pada unit-unit atau proyek tertentu yang mereka setuju. Rekening ini dioperasikan berdasarkan prinsip *mudharabah muqayyadah* (*restricted investment account*).

c) Rekening Tabungan Mudharabah, biasanya tidak diberikan fasilitas ATM, karena penabung tidak dapat menarik dananya secara leluasa. Dalam aplikasinya bank syariah melayani tabungan *mudharabah* dalam bentuk *targeted saving*, seperti tabungan korban, tabungan haji atau tabungan lain yang dimaksudkan untuk suatu pencapaian target kebutuhan dalam jumlah dan atau jangka waktu tertentu.

3) Dana Titipan (*wadi'ah/non remunerated deposit*)

Selain bank menerima dana investasi, bank juga menerima dana titipan. Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan. Pada umumnya motivasi utama orang menitipkan dana pada bank adalah untuk keamanan dana mereka dan memperoleh keleluasaan untuk menarik kembali dananya sewaktu-waktu.

Menurut Zinal Arifin (2002,56), dana titipan *wadi'ah* ini dikembangkan dalam bentuk rekening giro *wadi'ah* dan rekening tabungan *wadi'ah*. Dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Rekening Giro *Wadi'ah*

Dalam hal ini bank menggunakan prinsip wadiah yad dhamanah. Dengan prinsip ini bank sebagai custodian harus

menjamin pembayaran kembali nominal simpanan wadi'ah. Dana tersebut dapat digunakan oleh bank untuk kegiatan komersial dan bank berhak atas pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan harta titipan tersebut dalam kegiatan komersial.

Menurut Zainul Arifin (2002,57) ciri-ciri giro *wadi'ah* adalah sebagai berikut:

- i. Bagi pemegang rekening disediakan cek untuk mengoperasikan rekeningnya .
 - ii. Calon pemegang rekening tidak terdaftar dalam daftar hitam Bank Indonesia.
 - iii. Penarikan dapat dilakukan setiap waktu dengan cara menyerahkan cek atau intruksi tertulis lainnya.
- b) Rekening Tabungan *Wadi'ah*

Prinsip wadi'ah yad dhamanah ini juga dipergunakan oleh bank dalam mengelola jasa tabungan, yaitu simpanan dari nasabah yang memerlukan jasa penitipan dana dengan tingkat keleluasaan tertentu untuk menariknya kembali. Bank memperoleh izin dari nasabah untuk menggunakan dana tersebut selama mengendap di bank. Nasabah dapat menarik sebagian atau seluruh saldo simpanannya sewaktu-waktu atau sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Menurut Zainul Arifin (2002,58) ciri-ciri rekening tabungan *wadi'ah* adalah sebagai berikut:

- i. Menggunakan buku (passbook) atau kartu ATM
- ii. Besarnya setoran pertama dan saldo minimum yang harus mengendap, tergantung pada kebijakan masing-masing bank.
- iii. Penarikan tidak dibatasi, berapa saja dan kapan saja.

b. Teori Pembiayaan

Teori pembiayaan (Karim Adiwarmanto A 2004: 50) yang menyebutkan salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan (loan) adalah modal sendiri (ekuitas), sehingga semakin besar sumber dana (ekuitas) yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan dalam batas maksimum yang lebih besar pula. Pembiayaan merupakan salah satu aktiva produktif yang merupakan lawan daripada dana pihak ketiga (DPK). Karenanya permintaan dan penawaran terhadap pembiayaan juga haruslah mempertimbangkan faktor likuiditas dalam penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) karena dengan semakin meningkatnya dana pihak ketiga yang dikumpulkan maka kemungkinan semakin meningkat pula pembiayaan atau penyaluran dana yang akan di berikan Bank Syariah kepada masyarakat.

c. Indikator Dana Pihak Ketiga

Dalam UU Perbankan No.10 tahun 1998, dana yang dihimpun bank umum syariah dari masyarakat berbentuk simpanan giro (*demand*

deposit), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*) yang kemudian dijumlahkan.

B. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti mengenai pengaruh risiko kredit dan dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan bank umum syariah. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut cukup beragam namun cukup teruji secara empiris sehingga dapat memperkuat penelitian yang dibuat peneliti ini. Maka dari itu peneliti menggunakan hasil penelitian terdahulu sebagai dasar dan acuan penelitian. Sebagai landasan dan acuan penelitian maka peneliti menggunakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yakni penelitian yang berkaitan dengan risiko kredit dan dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan bank umum syariah. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dari beberapa jurnal :

1. Mohamad Hasanudin (2010) tentang Analisis pengaruh DPK, NPL, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit BPR di Jawa Tengah. Penelitian tersebut menggunakan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Jawa Tengah ada 330 BPR. Dari seluruh objek penelitian maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20% dari total populasi yaitu 66 BPR. Hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan antara variabel Risiko Kredit (NPF) dengan penyaluran kredit (pembiayaan).

2. Penelitian Dita Andraeny(2011) tentang Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan NPF terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil Perbankan Syariah di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data runtut waktu (*time series*) bulanan yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia, mulai Januari 2006 hingga Desember 2010 sehingga data yang dianalisis sebanyak 60 observasi. Hasil penelitian Non performing financing (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia sedangkan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.
3. Wuri Arianti, dkk (2011) tentang Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Net Performing Financing dan Return On Assets Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011). Data diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT Bank Muamalat Indonesia periode 2001-2011. Penelitian ini menunjukkan NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sedangkan DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan.
4. Penelitian Siswati (2012) tentang Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dihasilkan PT Bank Syariah Mega Indonesia selama dari Bulan Januari 2005 - Desember 2007. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang dihasilkan PT Bank Syariah Mega Indonesia selama dari bulan Januari 2005 sampai

dengan bulan November 2007, sehingga jumlah observasi berjumlah 35 bulan. Sedangkan bulan Desember 2007 tidak termasuk dalam sampel penelitian dengan pertimbangan ketersediaan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF tidak mempunyai pengaruh nyata dalam memprediksi penyaluran dana yang diberikan Bank Syariah Mega Indonesia sedangkan variabel DPK mempunyai pengaruh dalam memprediksi penyaluran dana yang diberikan Bank Syariah Mega Indonesia

5. Prihatiningsih (2012) tentang Dinamika Financing to Deposito ratio (FDR) Perbankan syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah dan Direktori Perbankan Indonesia (DPI) tahun 2006-2011. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil Penelitian DPK berpengaruh negatif terhadap FDR, Hal ini disebabkan antara lain karena kenaikan dan penurunan DPK tidak mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah.
6. Putu Yesi Fransiska Dewi (2013) tentang Pengaruh Risiko kredit, DPK, Likuiditas, dan Tingkat Efisiensi Usaha Pada Volume Kredit. Data sekunder digunakan berbentuk panel data dari 20 BPR di KOTA Denpasar selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2008-2012 yang diperoleh dari Bank

Indonesia. Populasi penelitian ini, yakni seluruh Bank Perkreditan Rakyat di kota Denpasar yang berjumlah 20 dengan menggunakan *non probability sampling*, yaitu *sampling* jenuh atau sensus. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara risiko kredit dengan volume kredit pada BPR di Kota Denpasar sedangkan DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan antara dana pihak ketiga dengan volume kredit pada BPR di Kota Denpasar.

7. Pratin dan Akhyar Adnan (2005) tentang Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI). Penelitian ini bersifat studi kasus maka obyek penelitian hanya pada satu bank yang menjadi studi kasus penelitian, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Metode penelitian menggunakan data laporan keuangan bulanan, triwulanan dan tahunan dengan laporan keuangan terakhir 30 September 2004. Hasil Penelitian ini menunjukkan Variabel NPL mempunyai hubungan positif tidak signifikan sehingga hipotesa nol diterima dan Variabel DPK mempunyai hubungan positif signifikan.

Tabel II.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Prihatiningsih (2012)	Dinamika Financing to Deposito ratio (FDR) Perbankan syariah	DPK (X_2)	DPK berpengaruh negatif terhadap FDR, Hal ini disebabkan antara lain karena kenaikan dan penurunan DPK tidak mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah.
2.	Putu Yesi Fransiska Dewi (2013)	Pengaruh Risiko kredit, DPK, Likuiditas, dan Tingkat Efisiensi Usaha Pada Volume Kredit.	Risiko Kredit (X_1), DPK(X_2), Terhadap Volume Pembiayaan (Y)	pengaruh negatif dan signifikan antara risiko kredit dengan volume kredit pada BPR di Kota Denpasar sedangkan DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan antara dana pihak ketiga dengan volume kredit pada BPR di Kota Denpasar.
3.	Mohamad Hasanudin (2010)	Analisis pengaruh DPK, NPL, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit BPR di Jawa Tengah	DPK (X_2) dan NPF (X_1)	Terdapat pengaruh positif DPK terhadap penyaluran kredit BPR dan Terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan antara variabel Non Performance Loan dengan penyaluran kredit BPR.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
4.	Wuri Arianti, Harjum Muharam (2011)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)	NPF (X_1), DPK (X_2), Pembiayaan (Y)	NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan.
5.	Dita Andraeny (2011)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan NPF terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil Perbankan Syariah di Indonesia.	NPF (X_1) dan DPK (X_2)	Non performing financing (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia. Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
6.	Siswati (2012)	Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah	NPF (X_1) dan DPK (X_2)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF tidak mempunyai pengaruh nyata dalam memprediksi penyaluran dana yang diberikan Bank Syariah Mega Indonesia. variabel DPK mempunyai pengaruh dalam memprediksi penyaluran dana yang diberikan Bank Syariah Mega Indonesia
7.	Pratin dan Akhyar Adnan (2005)	Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPF, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)	NPF (X_1) dan DPK (X_2)	Hasil Penelitian ini menunjukan Variabel NPL mempunyai hubungan positif tidak signifikan sehingga hipotesam nol diterima dan Variabel DPK mempunyai hubungan positif signifikan.

C. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini terdapat tiga kerangka teoretik yang akan dijelaskan berdasarkan keterkaitan antara variabel independen (risiko kredit dan dana pihak ketiga) dengan variabel dependen yaitu volume pembiayaan, maka penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kredit terhadap Volume Pembiayaan

Risiko kredit adalah kemungkinan nasabah bank syariah atau pihak ketiga gagal memenuhi kewajiban sesuai dengan kesepakatan. Akibatnya, mungkin terdapat potensi kehilangan pendapatan dan pokok dalam bentuk tunjangan tertentu sebagai akibat *default* oleh nasabah atau pihak kontra melalui pembiayaan dan kegiatan investasi.

Menurut P. Jorion, *The New Benchmark for Controlling Derivatives Risk: Value at Risk*, (Irwin Professional Publishing, 1997). Transaksi keuangan yang menimbulkan risiko pada umumnya ialah memberikan kredit dan menampung simpanan dari pihak ketiga (nasabah). Pemberian kredit (pembiayaan) menimbulkan risiko kredit (*credit risk*) sedangkan simpanan pihak ketiga menimbulkan (*liquidity risk*). Pengelolaan risiko ini mencakup antara cakupan identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengelolaan risiko, pembatasan risiko dan pemantauan risiko. Melalui pendekatan ini maka bobot risiko dan bobot pengembalian hasil dapat terukur. Sehingga investor akan memperoleh peluang return atau nilai bagi hasil yang optimal dan juga prospektif.

Tingginya tingkat kemungkinan kegagalan dalam pembiayaan bermasalah akan berdampak negatif bagi pihak bank. Lukman Dendawijaya (2005:82) menyebutkan bahwa implikasi bagi pihak bank sebagai akibat timbulnya kredit bermasalah diantaranya akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas

bank. Peningkatan *non performing asset* atau risiko kredit akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penyisihan penghapusan aktifa produktif (PPAP) yang harus dibentuk oleh pihak bank syariah sesuai ketentuan dari bank Indonesia. Bila hal ini berlangsung terus-menerus, maka akan mempengaruhi modal bank syariah sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Oleh karena itu, Risiko kredit dapat mempengaruhi volume pembiayaan.

Hasil penelitian Mohamad Hasanudin (2010) terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan antara variabel Risiko Kredit (NPF) dengan penyaluran kredit (pembiayaan). Tingginya tingkat kemungkinan kegagalan dalam pembiayaan bermasalah akan berdampak negatif bagi pihak bank. Lukman Dendawijaya (2005:82) menyebutkan bahwa implikasi bagi pihak bank sebagai akibat timbulnya kredit bermasalah diantaranya akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank. Peningkatan *non performing asset* atau risiko kredit akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penyisihan penghapusan aktifa produktif (PPAP) yang harus dibentuk oleh pihak bank syariah sesuai ketentuan dari bank Indonesia. Bila hal ini berlangsung terus-menerus, maka akan mempengaruhi modal bank syariah sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Oleh karena itu, Risiko kredit dapat mempengaruhi volume pembiayaan.

2. Dana Pihak Ketiga terhadap Volume Pembiayaan

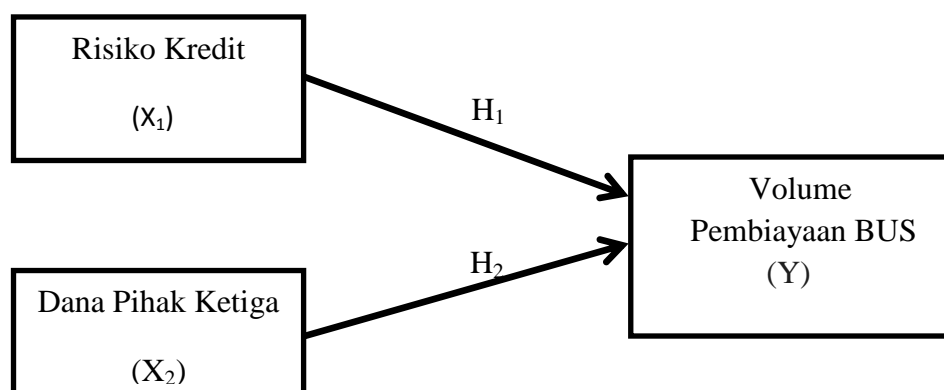
Menurut Prof .Dr. H. Veithzal Rivai (2010, 211) menyebutkan bahwa dalam konsep operasional Bank Islam prinsip bagi hasil merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam menghimpun maupun dalam penyaluran dana. Dana pihak ketiga yang telah dihimpun melalui prinsip *wadi'ah yad dhamanah, mudharabah mutlaqah, ijarah* dan lain-lain, serta setoran modal yang dimasukkan ke dalam *pooling fund*. *Pooling fund* ini kemudian digunakan dalam penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa. Jadi, sumber modal dari pihak ketiga mempengaruhi penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan.

Dalam teori penawaran uang dijelaskan bahwa bank paling banyak menghimpun dana simpanan yang berupa dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga yang telah berhasil dihimpun akan disalurkan kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui penyaluran kredit. Penyaluran kredit ini dapat diartikan sebagai penawaran uang yang diberikan bank kepada masyarakat yang kekurangan dana. Penawaran uang yang dilakukan oleh bank dipengaruhi dari permintaan uang yang dilakukan oleh debitur.

Muhammad (2005, 52) mengatakan bahwa dalam tataran operasional, secara umum dalam kondisi normal, besaran atau totalitas pembiayaan sangat tergantung pada besaran dana yang tersedia, baik yang berasal dari pemilik berupa modal serta dana dari masyarakat luas yaitu dana pihak ketiga. Jadi, semakin besar funding suatu bank akan meningkatkan potensi bank yang bersangkutan dalam penyediaan pembiayaan.

Penelitian Dita Andraeny(2011), Wuri Arianti, Harjum Muharam (2011), Mohamad Hasanudin (2010), Akhyar Adnan (2005), Siswati (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan. Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana merupakan fokus utama kegiatan bank syariah. Oleh karena itu, untuk dapat menyalurkan dana secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun dana pihak ketiga karena DPK ini merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah. Menurut Antonio (2001:146) dan Muhamad (2005:266) salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan (DPK). Maka, semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, akan semakin besar pula volume pembiayaan yang dapat disalurkan, termasuk pembiayaan berbasis bagi hasil.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan kajian teoretik, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Pemikiran
Sumber : Data diolah oleh penulis (2014)

Keterangan:

X_1 : Variabel Bebas Y : Variabel Terikat

X_2 : Variabel Bebas

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi konseptual, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka teoretik, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H_1 : Risiko kredit berpengaruh terhadap volume pembiayaan bank umum syariah.

H_2 : Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap volume pembiayaan bank umum syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh risiko kredit terhadap volume pembiayaan bank umum syariah.
2. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan bank umum syariah.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil data dari *website* setiap bank dan Bank Indonesia tepatnya pada perpustakaan Bank Indonesia bagian riset yang beralamat di Jalan M. H. Thamrin No. 2 Jakarta Pusat 10110. Bank Indonesia adalah tempat tersedianya data atau informasi yang meliputi informasi laporan keuangan dan data bank yang ada di seluruh Indonesia.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian metode kuantitatif dan data sekunder yang diperoleh data dari BI dengan menggunakan pendekatan regresi logistik. Sedangkan berdasarkan fungsinya, penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan apa yang dilakukan perusahaan berdasarkan fakta-fakta atau kejadian pada perusahaan

tersebut untuk kemudian diolah menjadi data dan selanjutnya menghasilkan kesimpulan.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI dengan akhir tahun pembukuan pada tanggal 31 Desember 2010-2013 pada bank umum syariah yang terdaftar di BI yang telah di audit. Dalam penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2007,85). Adapun Kriteria pengambilan *sampel* sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUMN Denisa, Non Devisa, dan campuran) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) selama tahun 2010-2013.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki data yang valid dan lengkap untuk mendeteksi semua variabel yang ada.

Setelah dilakukan pengambilan sampel berdasarkan kriteria maka didapat 10 Bank Umum Syariah seperti pada tabel 3.1:

Tabel III.1. Daftar Nama Bank Umum Syariah

No	Nama Bank
1	Bank Syariah Mandiri
2	Bank Muamalat Indonesia

3	Bank Syariah BNI
4	Bank Syariah BRI
5	Bank Syariah Bukopin
6	Bank Panin Syariah
7	Bank BCA Syariah
8	Bank Victoria Syariah
9	Bank Syariah Mega Indonesia
10	Bank Maybank Syariah Indonesia

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terbagi menjadi dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah volume pembiayaan.

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah volume pembiayaan.

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Definisi Konseptual

Volume pembiayaan (Y) bank umum syariah adalah total dari seluruh transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*, dan transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.

b. Definisi Operasional

Ukuran volume pembiayaan yang disalurkan bank umum syariah dalam penelitian ini penulis menggunakan proksi metode nominal atau TF (*total financing*) atau hasil total dari seluruh pembiayaan dan piutang dari setiap tahun bank umum syariah yang telah dijumlahkan yang dapat dilihat dari komposisi perbankan syariah (Rizky Syahfandi, 2012). dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah pembiayaan yang disalurkan} = \text{pembiayaan yang disalurkan}$$

Keterangan :

Jumlah pembiayaan yang disalurkan (TF)

= Total Piutang Syariah + Total Pembiayaan Syariah

*Piutang Syariah = Piutang *Murabahah* + Piutang *Istishna* + piutang
Ijarah + Piutang *Salam* + Piutang *Qardh*

*Pembiayaan Syariah = Pembiayaan *Musyarakah* + Pembiayaan
Mudharabah

Klasifikasi volume pembiayaan bank umum syariah yang memiliki kategori rendah dan tinggi didasarkan pada skor yang di dapat dari nilai rata-rata (*Average*) seluruh volume pembiayaan bank umum syariah, yaitu:

- a. Jika nilai rata-rata volume pembiayaan bank umum syariah \geq dari jumlah volume pembiayaan setiap bank umum syariah maka termasuk

- pada kategori volume pembiayaan “Rendah” dan ditunjukkan dengan angka 0.
- b. Jika nilai rata-rata volume pembiayaan bank umum syariah \leq dari jumlah volume pembiayaan setiap bank umum syariah maka termasuk pada kategori volume pembiayaan “Tinggi” dan ditunjukkan dengan angka 1.

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Terdapat dua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Resiko Kredit

1) Definisi konseptual

Risiko kredit (X_1) adalah risiko peminjam tidak membayar kewajibannya. Untuk banyak bank, risiko kredit merupakan risiko terbesar yang ada pada bank karena biasanya margin yang dikenakan untuk menutup risiko kredit relatif kecil dibandingkan dengan jumlah yang dipinjamkan sehingga kerugian kredit bisa secara cepat menghabiskan modal bank.

2) Definisi Operasional

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007 diakses dari <http://www.bi.go.id>. Tujuan dari rasio NPF adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh

bank. Semakin tinggi rasio NPF, menunjukkan kualitas Pembiayaan bank syariah semakin buruk.

Dalam hal ini Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat NPF yang wajar adalah $\leq 5\%$ dari total portofolio kreditnya. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan (KL, D, M)} \times 100 \%}{\text{Total pembiayaan disalurkan}}$$

Keterangan :

NPF = Non Performing Financing

Pembiayaan KL = Pembiayaan Kurang Lancar

Pembiayaan D = Pembiayaan Diragukan

Pembiayaan M = Pembiayaan Macet

b. Dana Pihak Ketiga

1) Definisi Konseptual

Definisi dana masyarakat atau pihak ketiga (X_2) adalah dana yang dipercayakan kepada pihak bank dalam bentuk giro, tabungan, deposito yang penarikannya dilaksanakan berdasarkan syarat-syarat tertentu sesuai dengan ketiga jenis simpanan tersebut dan berdasarkan perjanjian antara pihak perbankan dan para nasabah.

2) Definisi Operasional

Pertumbuhan DPK atau dana yang dihimpun bank umum dari masyarakat diukur dengan menjumlahkan simpanan giro, tabungan, dan deposito dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Simpanan Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan sistem komputer yaitu program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen yaitu volume pembiayaan bank umum syariah serta variabel independen yaitu risiko kredit dan dana pihak ketiga.

Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness*

(kemencengan distribusi), sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

2. Analisis Regresi Logistik

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi logistik (*Logistic Regression*), dimana variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas, heterokedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel *binary*, yaitu untuk mengetahui tinggi atau rendah suatu volume pembiayaan (VP) pada bank umum syariah . Variabel independen yang digunakan dalam model ini adalah risiko kredit (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK)

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang telah disajikan sebelumnya, maka model yang digunakan adalah :

$$\ln \frac{VP}{1 - VP} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

VP = Nilai 1 (satu) untuk bank umum syariah yang memiliki volume pembiayaan tinggi dan nilai 0 (nol) untuk bank umum syariah yang memiliki volume pembiayaan rendah.

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk risiko kredit

X1 = *Risiko Kredit*

β_2 = Koefisien regresi untuk dana pihak ketiga

X2 = *Dana Pihak Ketiga*

ϵ = *Error*

3. Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini melakukan penilaian kelayakan model regresi, penilaian kelayakan seluruh model regresi, dan pengujian signifikansi koefisien regresi, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji model secara keseluruhan. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. Goodness Of Fit Test dapat dilakukan dengan memperhatikan output dari Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test, dengan hipotesis :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dalam bukunya, Ghozali (2006) menjelaskan bahwa :

- 1) Saat nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- 2) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

b. Uji Kelayakan Seluruh Model

Dalam menilai *overall fit model*, dapat dilakukan dengan beberapa cara. Diantaranya:

- 1) *Chi Square* (χ^2)

Tes statistik *chi square* (χ^2) digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood* pada estimasi model regresi. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. L ditransformasikan menjadi $-2\log L$ untuk menguji hipotesis nol dan alternatif. Penggunaan nilai untuk keseluruhan model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai $-2 \log likelihood$ awal (hasil block number 0) dengan nilai $-2 \log likelihood$ hasil block

number 1. Dengan kata lain, nilai *chi square* didapat dari nilai $-2\log L_1 - 2\log L_0$. Apabila terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2006).

2) *Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R square*

Dalam bukunya, Ghozali (2009) menerangkan *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R_2 pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R square*. *Nagelkerke R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1 (Ghozali, 2006).

3) Tabel Matrik Klasifikasi 2x2

Tabel klasifikasi 2x2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini bank umum syariah memiliki volume pembiayaan tinggi (1) dan bank umum syariah memiliki volume pembiayaan rendah (0) sedangkan pada baris menunjukkan menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan ketepatan peramalan 100% (Ghozali, 2006).

c. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap volume pembiayaan bank umum syariah. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan p-value (probability value). Dalam bukunya, Ghozali (2006) menjelaskan bahwa :

- 1) Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% (0,05).
- 2) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value. Jika *p-value* (signifikan) $> \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value* $< \alpha$, maka hipotesis alternatif diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan seluruh Bank Umum Syariah (BUS) sebagai sampel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan objek yaitu laporan keuangan bank umum syariah periode tahun yang digunakan adalah 2010-2013. Penelitian ini memiliki dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen tersebut adalah Risiko Kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sedangkan variabel dependen itu sendiri adalah Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bank Indonesia dan *website* dari setiap bank. Berdasarkan objek penelitian yang akan diteliti, jumlah data laporan keuangan bank umum syariah yang terdapat di BI (Bank Indonesia) sebanyak 11 bank, namun setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel sebanyak 10 bank. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penentuan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel IV.1
Hasil Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Bank Umum Syariah (BUSN Devisa, BUSN non Devis, dan campuran) tahun 2010-2013	11
Bank Umum Syariah yang tidak dijadikan sampel (Bank Banten)	(1)
Jumlah	10
Tahun Pengamatan 2010 -2013	4
Jumlah Sampel	40

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2014

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa terdapat 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI, namun terdapat sampel yang tidak sesuai dengan kriteria yaitu 1 bank sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 10 bank umum syariah. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam empat periode (2010-2013) berjumlah 40.

1. Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik dimulai terlebih dahulu dengan melakukan uji normalitas pada setiap variabel untuk melihat variabel mana yang hasilnya tidak normal. Namun, hasil untuk keseluruhan data bank umum syariah yang digunakan sudah normal, sehingga peneliti memulai pengujian statistik dengan uji statistik deskriptif.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti Risiko Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Volume Pembiayaan. Dengan hasil statistik deskriptif ini,

peneliti mendapatkan informasi mengenai penelitian seperti nilai minimum, *maximum*, *mean* dan standar deviasi. Statistik deskriptif dari 40 bank umum syariah yang dijadikan sebagai sampel dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV. 2
Uji Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko_Kredit	40	.00	4.57	2.30	1.39
DPK	40	166.581	55.767.955	10.710.858	15.268.639
Vol_Pembiayaan	40	339.972	43.277.972	9.166.646	12.546.791
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 19, 2014

Tabel diatas menggunakan deskripsi variabel-variabel secara statistic dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan , mean (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Tabel 4.2 menunjukkan deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 40 adalah sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Dari jumlah sampel yang ada yaitu 40, risiko Kredit memiliki rata-rata sebesar 2,30 dengan standar deviasi sebesar 1,39. Angka tersebut menggambarkan bahwa jumlah Risiko Kredit pada bank umum syariah memiliki rata-rata setiap tahunnya sekitar 2,30% dari total kredit atau

pembiayaan yang diberikan bank umum syariah. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank tersebut maka semakin besar pula risiko kredit yang akan terjadi. Risiko Kredit menunjukkan hasil rata-rata yang masih cukup baik karena masih terdapat beberapa bank yang memiliki risiko kredit yang lebih tinggi.

Risiko Kredit terbesar dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin tahun 2012 yaitu sebesar 4,57%, hasil ini hampir mencapai tingkat kewajaran Risiko Kredit (NPF) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\leq 5,00\%$ dari total portofolio kreditnya serta Bank Syariah Bukopin memiliki tingkat Risiko Kredit lebih besar dibandingkan Risiko Kredit bank umum syariah lainnya. Hal ini disebabkan karena pada saat jatuh tempo debitur atau pengguna dana gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank. Hal tersebut sangat dikhawatirkan karena jika hal tersebut terus berlanjut maka lambat laun bank akan mengalami kesulitan likuiditas. Sementara itu Risiko Kredit terendah dimiliki oleh Maybank Indonesia Syariah pada tahun 2010 dan 2011 yaitu sebesar 0,00%. Hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut Maybank Syariah Indonesia tidak terjadi risiko kredit karena pengguna dana selalu membayar tepat waktu kreditnya dan pembiayaan yang disalurkan tidak terlalu banyak.

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dari sampel yang digunakan yaitu 40, DPK memiliki rata-rata sebesar Rp. 10.710.858.07 (dalam jutaan) dari total DPK yang diperoleh dari giro, tabungan, dan deposito para nasabah, dengan standar deviasi

sebesar Rp. 15.268.639.49 (dalam jutaan rupiah). DPK tertinggi dimiliki oleh Bank syariah Mandiri pada tahun 2013 yaitu Rp. 55.767.955.00 (dalam jutaan). Hal ini dikarenakan Bank Syariah Mandiri memiliki dana yang dihimpun dari masyarakat sebagai pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran pembiayaan lebih besar dari bank syariah yang lain, hal ini juga ditunjukkan dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri, semakin meningkat sehingga DPK yang dimiliki juga tinggi. Sementara itu DPK terendah dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2011 yaitu Rp. 166.581 (dalam jutaan) . Hal ini dikarenakan bank Victoria memiliki dana yang dihimpun dari masyarakat paling kecil dari bank-bank syariah yang lain.

b. Volume Pembiayaan

Dari sampel yang digunakan yaitu 40, Volume Pembiayaan pada Bank Umum Syariah setiap tahunnya memiliki penerimaan rata-rata sebesar Rp. 9.166.646.25 (dalam jutaan) dan standar deviasi sebesar Rp. 12.546.791.73 (dalam jutaan). Volume Pembiayaan terbesar dimiliki oleh bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 sebesar Rp. 43.277.972.00 (dalam jutaan). Hal ini disebabkan karena Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang paling besar dalam kegiatan bank yang salah satunya menyalurkan dana kepada masyarakat dibandingkan dengan bank syariah yang lain. Sementara itu Volume Pembiayaan terendah dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2010 yaitu Rp. 339.972 (dalam jutaan). Hal ini

disebabkan karena Bank Panin Syariah bank yang paling sedikit dalam menyalurkan pembiayaannya kepada masyarakat.

B. Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini melakukan penilaian kelayakan model regresi, penilaian kelayakan seluruh model regresi, dan pengujian signifikansi koefisien regresi, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas, heterokedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya.

Tabel IV. 3
Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	40	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	40	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		40	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 19, 2014

Hasil output pada tabel IV.3 menjelaskan bahwa seluruh kasus atau sampel bank syariah ternyata telah teramati, artinya tidak terdapat satu pun data yang tidak teramati.

Tabel IV.4
Kode Variabel Dependen
Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Rendah	0
Tinggi	1

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 19, 2014

Hasil Output pada tabel IV.4 menggambarkan hasil proses input data yang digunakan pada variabel dependen yaitu volume pembiayaan bank umum syariah, yaitu volume pembiayaan rendah diberi kode 0 dan volume pembiayaan tinggi diberi kode 1.

Tabel IV.5

Block 0: Beginning Block

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.201	.318	.399	1	.045	1.222

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 19, 2014

Dari tabel IV.5 diatas dapat dijelaskan, dari signifikansi diketahui nilai konstanta yang dihasilkan adalah 0,045 dengan $\exp(B) = 1,222$. Hal ini berarti bahwa hanya dengan menggunakan model sederhana (hanya melibatkan hasil konstanta saja), ternyata telah mampu memberikan penjelasan bahwa proporsi volume pembiayaan bank umum syariah

adalah 1,222 kali proporsi tanpa diikutsertakan atau dilibatkan X_1 ataupun X_2 .

Tabel IV.6

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted			
		Vol_pembiayaan		Percentage Correct	
		Rendah	Tinggi		
Step 0	Vol_pembiayaan	Rendah	0	18	.0
		Tinggi	0	22	100.0
Overall Percentage					55.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 19, 2014

Pada tabel di atas memberikan bukti bahwa proporsi volume pembiayaan bank umum syariah adalah 1,222 kali proporsi tanpa diikutsertakan atau dilibatkan X_1 ataupun X_2 . Hal ini dapat dilihat bahwa jumlah bank yang memiliki volume pembiayaan tinggi terdapat 22 bank adalah 1,222 kali dari jumlah bank yang memiliki volume pembiayaan yang rendah yaitu 18 bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *block 0* adalah model tanpa variabel independen dan berguna untuk melihat perbandingan proporsi antara bank yang memiliki volume pembiayaan rendah dan tinggi.

2. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

Pengujian ini bertujuan untuk menguji model secara keseluruhan. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. *Goodness Of Fit Test* dapat dilakukan dengan memperhatikan output dari *Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test*, dengan hipotesis :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Tabel IV.7
Goodness Of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3.850	8	.870

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 19, 2014

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 3.850 dengan signifikansi (p) sebesar 0,870. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai *chi-square* hitung lebih kecil dari *chi-square table* (pada df 8 dan $\alpha = 5\%$) besarnya 15.507 ($3.850 < 15.507$), maka model dapat disimpulkan mampu memenuhi asumsi kelayakan model.

a. Hasil Uji Chi Square (X^2)

Pengujian Chi Square dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2LogLikelihood* (-2LL pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai *-2LogLikelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number=1*) yang digunakan untuk menilai kelayak dari seluruh model regresi agar fit dengan data. Nilai -2LL awal adalah sebesar 55.051. Setelah dimasukkan dua variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 53.864. Penurunan *Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel IV.8

**Uji Kelayakan Seluruh Model
(Block 0: Beginning Block)**

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 1	55.051	.200
Step 2	55.051	.201

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 55.051

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 19, 2014

Pada tabel diatas merupakan uji kelayakan seluruh model *Block 0: Beginning Block* atau blok permulaan. Blok permulaan merupakan proses inisialisasi, artinya variabel X_1 dan X_2 belum dimasukkan kedalam model penelitian adalah model persamaan

logistik yang hanya menggunakan konstanta saja untuk memprediksi satu bank syariah masuk ke dalam kategori volume pembiayaan rendah atau tinggi. Dengan kata lain, model ini memiliki nilai awal *-2 Log Likelihood* sebesar 55.051.

Tabel IV.9
Uji Kelayakan Seluruh Model
(Block 1: Method Enter)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	X1	X2
Step 1	1	53.864	.462	-.010	.000
	2	53.863	.472	-.010	.000
	3	53.863	.472	-.010	.000

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 19, 2014

Blok 1 merupakan memasukanya variabel X_1 dan X_2 kedalam model penelitian. Dilihat dari tabel diatas *-2 Log Likelihood* dengan menggunakan *method enter* mengalami penurunan menjadi 53.864. Penurunan nilai *-2 log likelihood* tersebut disajikan dalam nilai *chi square* dalam *omnibus test of model coefficient* sebagai berikut:

Tabel IV.10
Uji Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	21.409	2	.000
	Block	21.409	2	.000
	Model	21.409	2	.000

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 19, 2014

Pengujian koefisien regresi secara keseluruhan (*overall model*) dari 2 prediktor secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan *omnibus test of model coefficient*. Hasil pengujian *omnibus test* diperoleh nilai *chi square* (penurunan nilai *-2 log likelihood*) sebesar 21.409 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat α sebesar 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari kedua prediktor yaitu risiko kredit dan dana pihak ketiga yang memiliki latar belakang terhadap volume pembiayaan bank umum syariah.

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R. Square* yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh risiko kredit dan dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan bank umum syariah. Nilai *Nagelkerke R. Square* adalah sebesar 55.4 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 55.4% sedangkan sisanya sebesar 41.4 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian

Tabel IV.11
Uji Koefisien Determinasi
(Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R square)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33.642 ^a	.414	.554

c. Hasil Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* pada sebuah perusahaan.

Tabel IV.12
Matrix Klasifikasi
Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Vol_pembiayaan		Percentage Correct	
		Rendah	Tinggi		
Step 1	Vol_pembiayaan	Rendah	15	3	83.3
		Tinggi	5	17	77.3
Overall Percentage					80.0

a. The cut value is .500

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 19, 2014

Kekuatan prediksi model bank yang memiliki volume pembiayaan yang rendah adalah sebesar 83.3 % yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 15 sampel (83.3%) yang diprediksi mengalami volume pembiayaan yang rendah dari total 18 sampel yang memiliki volume pembiayaan yang rendah. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi

kemungkinan bank memiliki volume pembiayaan yang tinggi adalah sebesar 77.3 %. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 17 sampel (77.3%) yang diprediksi memiliki volume pembiayaan yang tinggi dari total 22 sampel yang memiliki volume pembiayaan yang tinggi.

3. Hasil Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.13
Analisis Regresi Logistik
(Uji Wald)

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step	X1	-.013	.331	.002	1	.968	.987	.516	1.887
1 ^a	X2	3.698	.000	5.361	1	.021	1.000	1.000	1.000
	Constant	-1.563	.793	3.882	1	.049	.209		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 19, 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui model regresi yang terbentuk antara risiko kredit dan dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan bank umum syariah, yaitu :

$$\text{Volume Pembiayaan} = -1.563 - 0.013\text{Risiko Kredit} + 3.698\text{DPK}$$

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -1,563 artinya jika risiko kredit dan dana pihak ketiga memiliki nilai 0, maka volume pembiayaan pada tahun berjalan memiliki nilai sebesar -1,563.
- b. Koefisien variabel risiko kredit sebesar -0,013, artinya jika risiko kredit mengalami kenaikan 1 satuan, maka volume pembiayaan bank umum syariah akan mengalami penurunan sebesar -0,013.
- c. Koefisien variabel dana pihak ketiga sebesar 3,698 artinya jika variabel dana pihak ketiga mengalami kenaikan 1 satuan, maka volume pembiayaan bank umum syariah akan meningkat sebesar 3,698.

1) Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan risiko kredit terhadap volume pembiayaan bank umum syariah dilihat dari tabel di atas maka disimpulkan dengan derajat kepercayaan 5%, risiko kredit tidak berpengaruh secara statistik terhadap volume pembiayaan bank umum syariah. Ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,698 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian maka hipotesis (H_1) yang diajukan ditolak dan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan bank umum syariah.

2) Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap volume pembiayaan bank umum syariah dilihat dari tabel di atas maka disimpulkan dengan derajat kepercayaan 5%, dana pihak ketiga berpengaruh signifikan secara statistik terhadap volume pembiayaan bank umum syariah. Ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,021 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis (H_2) yang diajukan diterima dan dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bank umum syariah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan terhadap bank umum syariah yang terdaftar di BI yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2010-2013, peneliti akan membahas hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang telah diajukan.

1. Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Volume Pembiayaan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji *Wald*) pada tabel IV.13 dapat diperoleh hasil bahwa nilai koefisien sebesar -0,013 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,987 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis 1 yang menyatakan risiko kredit berpengaruh terhadap volume pembiayaan bank umum syariah ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit tidak memiliki pengaruh secara statistik terhadap volume pembiayaan bank

umum syariah, artinya variabel independen risiko kredit tidak dapat membuat bank untuk tidak melakukan penyaluran pembiayaan, karena disebabkan jika variabel risiko kredit mengalami peningkatan maka volume pembiayaan akan mengalami penurunan

Alasan yang menyebabkan Risiko Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan karena berkaitan dengan kualitas *financing* atau pendanaan yang diberikan oleh sebuah bank. Dalam hal ini penyaluran pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank. Di sisi lain adanya *non performing financing* setidaknya dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Jika bank memiliki jumlah NPF yang tinggi, maka bank akan berusaha mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaannya hingga NPF menurun persentasenya.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian dari Mohamad Hasanudin (2010), Wuri Arianti dan Harjum Muharam (2011), Dita Andraeny (2011) yang meneliti tentang risiko kredit yang di proksikan dengan rasio NPF (*Non Performing Asset*). jika rasio NPF yang menggambarkan risiko kredit bank mengalami peningkatan maka jumlah penyaluran atau volume pembiayaan bank akan mengalami penurunan pada tahun berikutnya, begitu juga sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adnan (2005) yang mengatakan kredit bermasalah berbanding terbalik dengan penyaluran pembiayaan, dimana besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian

biaya dan kebijakan/kredit yang dijalankan oleh bank, sehingga semakin rendah NPF maka akan semakin tinggi jumlah pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank. Semakin tinggi NPF menunjukkan semakin rendahnya kemampuan bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkannya. Semakin sedikit dana pinjaman yang kembali ke bank, akan menyebabkan dana bank yang tersedia untuk disalurkan semakin berkurang. Hasil ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan dari penelitian Mohamad Hasanudin (2010) yang mengatakan bahwa jika tingkat risiko kredit meningkat maka penyaluran kredit akan menurun. Semakin tinggi resiko kredit maka akan cenderung bersifat hati-hati dalam penyaluran kredit, ini sering terjadi pada kondisi ekonomi yang sedang melemah (pertumbuhan ekonomi Minus). Hal ini berdampak pada penurunan kredit ke masyarakat.

Profil resiko pembiayaan suatu bank dapat dilihat dari resiko pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*). Semakin tinggi Non Performing Financing (NPF) semakin tinggi pula resiko yang dihadapi bank. *Non Performing Financing* (NPF) pada perbankan syariah yang tinggi dapat mengakibatkan tidak bekerjanya fungsi intermediasi bank secara optimal karena mengurangi atau menurunkan perputaran. Semakin ketat kebijakan kredit/ analisis pembiayaan yang dilakukan manajemen bank (semakin ditekan tingkat NPF) akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat turun. Hal ini disebabkan karena waktu proses pembiayaan yang cukup lama,

analisis pembiayaan yang mendalam, bahkan ada calon nasabah yang merasa privasi pribadinya terganggu (merasa tidak dipercaya) karena adanya analisis karakter yang mendalam, sehingga calon nasabah merasa lebih baik untuk meminjam (pindah) ke bank lain yang lebih mudah dalam melakukan analisis pembiayaan/kebijakan kredit. Kenaikan dan penurunan NPF akan memberikan informasi bagi manajemen bank untuk mengambil keputusan keuangan yang berkaitan dengan volume pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat.

2. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Volume Pembiayaan

Simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank umum Syariah adalah giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah. Simpanan memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap pembiayaan. Hal tersebut karena simpanan merupakan aset yang dimiliki oleh perbankan syariah yang paling besar sehingga dapat mempengaruhi pembiayaan.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji *Wald*) pada tabel IV.13 diperoleh hasil bahwa nilai koefisien 3.698 dengan tingkat signifikan sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil perhitungan uji *wald* dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, hasil ini mengartikan bahwa variabel independen dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan bank umum syariah.

Hipotesa kedua menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan, yang artinya semakin besar DPK pada

simpanan giro, tabungan, dan deposito maka akan menaikkan jumlah volume pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank umum syariah. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa Bank sebagai suatu badan usaha tetap berorientasi untuk meningkatkan laba melalui setiap kegiatan operasionalnya, termasuk dalam fungsinya sebagai *financial intermediary*, yaitu menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Artinya jika semakin besar DPK pada simpanan, giro, dan tabungan maka akan menaikkan jumlah volume pembiayaan yang akan disalurkan bank umum syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang konsisten dengan penelitian terdahulu seperti penelitian dari Dita Andraeny (2011), Pratin dan Akhyar (2005), serta Siswati (2012) yang meneliti dana pihak ketiga, dimana hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan.

Namun penelitian ini bertentangan dengan Prihatiningsih (2012) yang menyatakan dana pihak ketiga tidak mempengaruhi volume pembiayaan, hal ini dikarenakan perbedaan sampel. Sampel yang digunakan hanya meliputi tiga Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) dan data yang digunakan merupakan data triwulanan selama lima tahun dalam kurun waktu 2006 – 2011.

Hasil analisis penelitian ini

dapat disimpulkan bahwa bank umum syariah periode 2010-2013 setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan jumlah DPK yang berasal dari simpanan giro, tabungan, dan deposito. Saat jumlah DPK pada bank mengalami peningkatan setiap tahun, maka volume pembiayaan yang disalurkan oleh bank juga akan meningkat.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan dalam hubungan dengan *financing* (pembiayaan), simpanan akan mempunyai hubungan positif dimana semakin tinggi tingkat simpanan pada bank akan semakin meningkat pula kemampuan bank dalam melakukan pembiayaan. Hal tersebut dikarenakan salah satu tujuan bank adalah mendapatkan *profit*, sehingga bank tidak akan mendinginkan dananya begitu saja. Bank cenderung untuk menyalurkan dananya semaksimal mungkin guna memperoleh keuntungan yang maksimal pula. Menurut Prof .Dr. H. Veithzal Rivai (2010, 211) menyebutkan bahwa dalam konsep operasional Bank Islam prinsip bagi hasil merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam menghimpun maupun dalam penyaluran dana. Dana pihak ketiga yang telah dihimpun melalui prinsip *wadi'ah yad dhamanah, mudharabah mutlaqah, ijarah* dan lain-lain, serta setoran modal yang dimasukkan ke dalam *pooling fund*. *Pooling fund* ini kemudian digunakan dalam penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa. Jadi, sumber

modal dari pihak ketiga mempengaruhi penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan.

3. Analisis pengaruh Risiko Kredit dan Dana Pihak ketiga Berpengaruh Terhadap Volume pembiayaan.

Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit dan dana pihak ketiga secara gabungan terhadap volume pembiayaan yang disalurkan bank umum syariah, dapat dilihat hasilnya dalam uji *Omnibus Test Of Model Coefficients* yang terdapat pada tabel IV.10. Dimana hasil ini menunjukkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan sesuai dengan hipotesis H_3 yang dibuat sehingga H_3 diterima.

Untuk besarnya pengaruh kedua variabel independen tersebut, dapat dilihat dari hasil koefisien determinasinya yaitu pada hasil *Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's* pada tabel IV.11. Dimana hasil *R Square* memiliki hasil sebesar 0,554 atau 55,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel independen risiko kredit dan dana pihak ketiga sebesar 55,4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas lainnya di luar model ini.

Adanya Risiko kredit dan dana pihak ketiga merupakan beberapa faktor yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam volume pembiayaan bank umum syariah. berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini disebabkan karena variabel risiko kredit dan

dana pihak ketiga secara langsung mempengaruhi peningkatan maupun volume pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah. Hal tersebut dapat dijelaskan karena sumber dana utama bagi perbankan adalah besarnya DPK, selain itu hanya modal sendiri dan hutang kepada pihak lain yang porsinya sangat tidak memadai untuk kegiatan penyaluran dana sehingga bank tidak memiliki penghasilan, sementara terdapat biaya baik tetap maupun biaya variabel yang harus dikeluarkan bank. Dari beberapa penelitian, variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi volume pembiayaan yaitu seperti SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), CAR, dan tingkat inflasi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai analisis pengaruh variabel (X_1) yaitu risiko kredit dan (X_2) dana pihak ketiga terhadap variabel (Y) yaitu volume pembiayaan bank umum syariah. Sampel penelitian ini menggunakan 10 laporan keuangan bank umum syariah yang telah diaudit dan terdaftar di BI tahun 2010-2013 dengan jumlah sampel sebanyak 40 sampel. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial diketahui variabel risiko kredit tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan bank umum syariah. Hasil penelitian ini dikarenakan semakin tinggi NPF akan mengakibatkan munculnya pencadangan dana yang lebih besar, sehingga hal tersebut pada akhirnya akan mengurangi modal bank. Dengan demikian besarnya NPF menjadi salah satu penghambat tersalurnya pembiayaan.
2. Secara parsial diketahui variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan bank umum syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga mempunyai peranan penting dalam kegiatan bank, salah satunya adalah dalam

menyalurkan kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat sesuai dengan syariah.

3. Secara simultan atau bersama-sama diketahui variabel risiko kredit dan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan bank umum syariah.

B. Implikasi

Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian mengenai analisis pengaruh risiko kredit (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap volume pembiayaan bank umum syariah di Indonesia, dapat memberikan implikasi teoritis yaitu :

1. Risiko kredit pada bank konvensional maupun bank umum syariah merupakan salah satu faktor yang memiliki dampak negative terhadap penyaluran pembiayaan bank. Karena risiko kredit memiliki potensi baik yang di perkirakan (*anticipated*) maupun tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang dapat mendatangkan kerugian terutama pada pendapatan serta permodalan bank. Semakin banyak nasabah atau debitur yang gagal memenuhi kewajibanya maka akan semakin besar pencadangan dana yang dikeluarkan pihak bank, mengingat bank harus melakukan *recovery* dana atas dana yang tidak kembali dari pembiayaan yang gagal membayar yang berakibat akan mengurangi modal bank serta menyebabkan dana yang tersedia untuk disalurkan sebagai pembiayaan (kredit) semakin berkurang. Pada kenyataanya risiko kredit pada

beberapa bank umum syariah memiliki tingkat NPF hampir mencapai 5% dan perlu menjadi perhatian yang serius dari pihak bank agar dapat mengantisipasi NPF agar tidak melebihi batas wajar.

2. Dana merupakan hal terpenting bagi kegiatan usaha suatu bank dan dana pihak ketiga (DPK) menjadi sumber dana terbesar dan yang paling diandalkan oleh sebuah bank, baik bank umum syariah maupun konvensional. Dampak dan apihak ketiga tentunya sangat positif bagi bank dalam menjalankan fungsinya. Meningkatnya DPK yang dihimpun oleh bank dapat membuat bank lebih optimal dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor produktif. Pada kenyataannya dana pihak ketiga mampu meningkatkan volume pembiayaan bank umum syariah . Semakin besar sumber dana yang terkumpul maka bank akan menyalurkan pembiayaan semakin besar. Hal tersebut dikarenakan salah satu tujuan bank adalah untuk mendapatkan *profit*.

C. Saran

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa hasil penelitian tentang Pengaruh Risiko Kredit dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah yang telah dilakukan di atas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian agar

hasil penulisan selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi.

Berikut saran yang dapat penulis sampaikan yaitu :

1. Bagi Pihak Bank Umum Syariah

- a). Dunia Perbankan tidak dapat dipisahkan dari fenomena kredit macet, namun hal tersebut dapat diminimalisir dengan cara hendaknya bank lebih ketat dalam menjalankan prinsip pemberian kredit yaitu 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition*) sebelum memberikan kredit kepada nasabah.
- b). Untuk pihak bank, diharapkan lebih melakukan promosi semaksimal mungkin untuk menghimpun dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya, dengan cara menawarkan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah dan berbagai strategi pengumpulan DPK yang efektif dan sesuai dengan prinsip syariah yang dijalankan.
- c). Perbankan syariah juga perlu melakukan riset tingkat lanjut secara mendalam mengenai pengembangan perbankan syariah dan bagaimana cara-cara untuk menyentuh elemen masyarakat dari kalangan tingkat atas hingga menengah kebawah sehingga produk-produk perbankan syariah dapat dijangkau oleh seluruh kalangan dengan kemudahan dan kenyamanan dalam menikmati layanan produk perbankan syariah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a). Untuk penelitian lebih lanjut sebaiknya penggunaan variabel independen ditambah atau lebih variatif dengan mencakup aspek-

aspek manajemen risiko lainnya atau tingkat inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), atau tingkat margin.

- b) Pada penelitian selanjutnya agar lebih fokus hasil penelitiannya, menggunakan salah satu jenis pembiayaan syariah yang ada seperti murabahah atau ijarah atau mudharabah dan musyarakah sebagai variabel terikat (dependen).
- c) Proksi yang digunakan selanjutnya sebaiknya menggunakan satuan yang sama dimana NPF dalam penelitian ini menggunakan satuan rasio persen (%) sedangkan DPK dan volume pembiayaan menggunakan satuan mata uang (Rp), sehingga masih menghasilkan hasil yang bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, 2004. *Bank Islam : “Analisis Fiqih dan Keuangan”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali, Masyud, *Manajemen Risiko Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 199.
- Arifin, Zainul, 2002. “Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah”. Jakarta: Alfabeta bekerjasama dengan Tazkia Institut.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan Edisi 2*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Fahrul, Fauzan dkk, “Pengaruh tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah”. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Vol 2. No. 1. November 2012, hal 76-85.
- Ghafar Ismail, Abdul 2010. “*Money, Islamic Banks and Real Economy*”. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Ghozli, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greuning, Hennie Van dan Zamir Iqbal. 2010. “Analisis Risiko Perbankan Syariah”. Jakarta: Salemba Empat.
- Harbara, Samiah dan Sofyan S Harahap. “Persepsi Analisis Kredit/Pembiayaan Tentang Risiko Kredit pada Bank Konvensional dan Bank Syariah”. *Media Riset Akuntansi, Auditing, & Informasi*, Vol. 9, No. 1. April 2009, hal. 49-73.
- Hasan, M. Kabir dan Mervyn K. Lewis. 2007. “*Handbook of Islamic Banking*”. UK: Edward Elgar Publishing Limited.
- Rivai, dkk. 2007. “*Bank and Financial Institution Management*”. Bandung: Raja Grafindo.
- Siamat, Dahlan. 2004. “Manajemen Lembaga Keuangan”. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2008. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.” Bandung: Alfabeta.
- Umam, Khaerul. 2013. “Manajemen Perbankan Syariah”. Bandung: Pustaka Setia.

- Veithzal,A.P.2013.” *Commercial Bank Management Perbankan dari Teori ke Praktis*”. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyudi, dkk. 2010. “Manajemen Risiko Bank Islam”. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardiah, Mia Lasmi. 2013. “Dasar-Dasar Perbankan”. Bandung: Pustaka Setia.
- Yamin, Sofyan. 2009. “Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS”. Jakarta: Salemba Empat.
- Yaya, Rizal, dkk. 2009. “Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer”. Jakarta: Salemba Empat.
- Prihatiningsih. 2012. “Dinamika Financing To Deposit Ratio (FDR) Perbankan Syariah Tahun 2006-2011”. *Orbith*. Vol. 8 No. 3 November 2012 hal 183-188.
- Hasanudin, Mohamad. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga, *Non Performance Loan* (NPL), Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Jawa Tengah.”
- Arianti, Wuri dan Harjum Muharam. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy, Non Performing Financing Dan Retrun On Asset* Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah.”
- Yesi Fransiska Dewi, Putu. 2013. “Pengaruh Risiko Kredit, DPK, *Likuiditas* dan Tingkat Efisiensi Usaha Pada Volume Pembiayaan”.
- Siawati. 2013. “Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah.”. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol.4. No.1, 2013 hal 82-92.
- Andreany, Dita. “ Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*.
- Pratin dan Akhyar Adnan. “Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, Npl, Prosentase Bagi Hasil Dan *Mark-Up* Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI). *Kajian Bisnis dan Manajemen* hal 35-52, ISSN: 1410-9018.
- Yumanita, Diana dan Ascarya. 2005. “Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia”. Bank Indonesia.
- www.bi.go.id. (Diakses 23 Maret 2014)
- www.vivanews.com. (Diakses 23 Maret 2014)

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Permohonan Izin Penelitian


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1169/UN39.12/KM/2014 16 April 2014
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi

Yth. Pimpinan Bank Indonesia

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Nuraini Hardianti** No. Telp/HP : 085719131590
Nomor Registrasi : 8335108405
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk Mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **Jl. M.H. Thamrin, No.2, Jakarta Pusat 10110**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :
"Pengaruh Risiko Kredit dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Akuntansi

Lampiran 2

Variabel Risiko Kredit (X_1) yang Diolah

	NPF
Bank syariah mandiri	
2010	3.52%
2011	2.42%
2012	2.82%
2013	4.32%
Bank syariah muamalat	
2010	4.32%
2011	2.60%
2012	2.09%
2013	1.35%
Bank syariah BNI	
2010	3.59%
2011	3.62%
2012	2.02%
2013	1.86%
Bank syariah Mega Indonesia	
2010	3.52%
2011	3.03%
2012	2.67%
2013	2.98%
Bank syariah BRI	
2010	3.19%
2011	2.77%
2012	3.00%
2013	4,06%
Bank Panin syariah	
2010	0.00%
2011	0.88%
2012	0.20%
2013	0.77%
Bank syariah Bukopin	
2010	3.25%
2011	1.74%
2012	4.57%

2013	3.87%
Bank Victoria syariah	
2010	0.95%
2011	2.43%
2012	3.19%
2013	3.71%
Bank BCA syariah	
2010	1.20%
2011	0.15%
2012	0.10%
2013	0.10%
Bank Maybank Indonesia Syariah	
2010	0.00%
2011	0.00%
2012	2.49%
2013	2.69%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan Microsoft Excel 2007, 2014

Lampiran 3

Variabel Dana Pihak Ketiga (X₂) yang Diolah

	Simpanan Giro	Tabungan	Deposito	RUMUS	
				DPK	Ln
Bank syariah mandiri					
2010	3,930,121	244,543	24,506,301	28,680,965	17.17
2011	4,583,523	51,234	37,037,790	41,672,547	17.55
2012	6,430,912	901,347	40,380,074	47,712,333	17.68
2013	7,507,387	1,607,950	46,652,618	55,767,955	17.84
Bank syariah muamalat					
2010	2,225,837	321,528	16,026,852	18,574,217	16.74
2011	2,498,445	848,321	25,779,884	29,126,650	17.19
2012	4,962,349	987,514	33,472,444	39,422,307	17.49
2013	4,831,547	1,463,546	38,727,765	45,022,858	17.62
Bank syariah BNI					
2010	53,869	105,934	4,518,104	4,677,907	15.36
2011	894,565	218,175	5,643,521	6,756,261	15.73
2012	1,468,456	420,247	7,091,332	8,980,035	16.01
2013	1,499,694	790,905	9,197,610	11,488,209	16.26
Bank syariah Mega Indonesia					
2010	312,241	870,581	2,858,159	4,040,981	15.21
2011	1,039,182	584,621	3,309,751	4,933,554	15.41
2012	1,317,122	347,197	5,426,103	7,090,422	15.77
2013	367,836	916,721	6,446,181	7,730,738	15.86
Bank syariah BRI					
2010	315,779	738,227	4,708,946	5,762,952	15.57
2011	515,830	1,386,725	8,003,857	9,906,412	16.11
2012	671,800	1,688,478	9,588,611	11,948,889	16.30
2013	670,887	2,480,554	11,198,271	14,349,712	16.48
Bank Panin syariah					
2010	15,231	0	294,532	309,763	12.64
2011	19,067	0	400,705	419,772	12.95
2012	131,651	55,550	1,036,089	1,223,290	14.02
2013	370,914	69	2,454,529	2,825,512	14.85
Bank syariah Bukopin					
2010	95,502	174,583	1,351,829	1,621,914	14.30
2011	102,966	206,905	1,981,867	2,291,738	14.64
2012	183,019	345,520	2,322,244	2,850,783	14.86
2013	149,497	530,767	2,591,997	3,272,261	15.00

Bank Victoria syariah					
2010	2,776	0	163,805	166,581	12.02
2011	19,067	0	435,003	454,070	13.03
2012	21,134	0	625,190	646,324	13.38
2013	36,617	0	979,175	1,015,792	13.83
Bank BCA syariah					
2010	82,606	14,005	460,165	556,776	13.23
2011	106,112	42,516	715,507	864,135	13.67
2012	143,227	89,586	1,029,011	1,261,824	14.05
2013	144,380	105,767	1,452,902	1,703,049	14.35
Bank Maybank Indonesia Syariah					
2010	80,308	0	275,066	355,374	12.78
2011	180,822	0	169,026	349,848	12.77
2012	137,407	0	573,319	710,726	13.47
2013	205,648	0	1,319,239	1,524,887	14.24

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan Microsoft Excel 2007, 2014

1		Piutang	Piutan	Piutang	Piutang	Piutang	Pembiayaan	RUMUS I	
2	Bank syariah mandiri	Murabahah	salam	istishna	qard	ijarah	Mudharabah+musyarakah	Volume Pembiayaan	Ln
3	2010	12,681,133	0	76,472	2,235,863	62,451	8,394,987	16,450,906.00	16.62
4	2011	19,773,813	0	66,890	6,487,865	33,130	9,702,954	36,064,652.00	17.40
5	2012	25,591,783	0	66,883	6,133,399	136,308	10,201,577	30,129,950.00	17.22
6	2013	26,779,045	0	58,053	5,554,583	267,552	10,618,739	43,277,972.00	17.58
7	Bank syariah muamalat								
8	2010	6,548,651	0	68,223	1,195,646	614,604	7,510,238	17,937,362.00	16.70
9	2011	10,196,681	0	100,282	1,955,293	325,455	9,902,213	22,479,924.00	16.93
10	2012	15,341,839	0	27,992	1,275,670	289,149	12,849,263	29,783,913.00	17.21
11	2013	17,563,301	0	22,036	420,636	188,693	20,907,522	39,102,188.00	17.48
12	Bank syariah BNI								
13	2010	2,553,091	0	0	217,404	75,842	712,147	9,858,484.00	16.10
14	2011	3,142,593	0	0	8,464	311,952	1,009,346	4,472,355.00	15.31
15	2012	4,685,732	0	0	763,015	790,996	1,238,930	9,878,673.00	16.11
16	2013	7,800,376	0	0	627,739	685,927	1,768,300	10,882,342.00	16.20
17	Bank syariah Mega Indonesia								
18	2010	2,937,755	0	0	66,783	0	149,474	10,154,012.00	16.13
19	2011	3,414,861	0	0	607,396	0	72,540	4,094,797.00	15.23
20	2012	5,233,840	0	0	810,311	0	33,276	9,599,427.00	16.08
21	2013	6,714,437	0	0	261,677	0	41,907	7,018,021.00	15.76
22	Bank syariah BRI								
23	2010	3,415,608	0	82,683	726,949	1,697	1,328,992	9,855,929.00	16.10
24	2011	5,369,344	0	40,745	1,956,534	61,586	1,760,141	9,188,350.00	16.03
25	2012	6,966,407	0	12,599	1,430,785	154,719	2,597,083	11,161,593.00	16.23
26	2013	8,849,045	0	13,467	946,182	139,563	3,970,205	13,918,462.00	16.45
27	Bank Panin syariah								
28	2010	41,147	0	0	0	124,000	174,825	339,972.00	12.74
29	2011	382,311	0	0	0	0	301,807	684,118.00	13.44
30	2012	771,938	0	0	0	0	743,482	10,515,420.00	16.17
31	2013	1,231,834	0	0	0	0	1,902,397	1,231,834.00	14.02
32	Bank syariah Bukopin								
33	2010	1,054,070	0	1,877	572,000	0	543,491	2,171,438.00	14.59
34	2011	1,275,671	0	7,608	366,000	0	632,574	11,281,853.00	16.24

A

35	2012	2,578,807	0	0	210,000	0	852,754	11,641,561.00	16.27
36	2013	1,241,811	0	12,354	75,000	0	1,092,736	2,421,901.00	14.70
37	Bank Victoria syariah								
38	2010	26,039	0	0	0	495,000	1,662	522,701.00	13.17
39	2011	195,530	0	0	0	323,000	18,428	10,036,958.00	16.12
40	2012	396,821	0	0	0	431,000	79,562	907,383.00	13.72
41	2013	581,806	0	0	0	476,000	277,662	1,335,468.00	14.10
42	Bank BCA syariah								
43	2010	107,533	0	0	0	170,279	139,275	417,087.00	12.94
44	2011	340,604	0	0	27,000	132,435	207,798	707,837.00	13.47
45	2012	439,943	0	0	45,000	100,484	467,852	12,053,279.00	16.30
46	2013	597,422	0	0	226,000	73,776	734,409	1,631,607.00	14.31
47	Bank Maybank Indonesia Syariah								
48	2010	314,995	0	0	0	0	297,172	612,167.00	13.32
49	2011	998,858	0	12,771	0	35,000	0	1,046,629.00	13.86
50	2012	554,889	0	27,033	0	66,000	0	647,922.00	13.38
51	2013	709,788	0	78,615	0	83,000	0	871,403.00	13.68

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan Microsoft Excel 2007, 2014

RIWAYAT HIDUP



NURAINI HARDIANTI, lahir di kota Jakarta pada tanggal 15 Mei 1992. Anak terakhir dari pasangan Bapak Suharto dan Ibu Siti Purwantinah. Memiliki satu orang kakak bernama Anwar Suhartono. Bertempat tinggal di jl. Gandaria No. 23 RT/RW. 05/12, Desa Bojong Gede, kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor.

Penulis telah menempuh beberapa tingkat pendidikan formal, yaitu TK Mir'Atun Nisa (1996-1998); SDN Panaragan I Bogor (1998-2004); SMP Taruna Andigha Bogor (2004-2007); SMA Negeri 8 Bogor (2007-2010); Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi (2010-2014).

Beberapa kegiatan pelatihan dan seminar yang diikuti penulis saat di bangku kuliah adalah sebagai berikut: Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Jurusan (PKMJ) Akuntansi FE UNJ pada tahun 2010, Seminar dari Direktorat Penerimaan dan Peraturan Kepabeanan dan Cukai pada tahun 2010, Kuliah Umum dan *Company Visit* PT. Yakult Indonesia Persada pada tahun 2012, Kunjungan *Government Visit* di Ditjen Perbendaharaan Negara dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada tahun 2012, Seminar Akuntansi *Economics Expo* pada tahun 2012, Seminar Perpajakan pada tahun 2013.

